

**PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MAJLIS SANTRI KAWAK
DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH
BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ZULFATIN ALFA ZAHROH
NIM. 1717402175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfatin Alfa Zahroh

NIM : 1717402175

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelestarian Tradisi Islam Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Purwokerto, 21 Juni 2021

Yang menyatakan



Zulfatin Alfa Zahroh

NIM. 1717402175



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAJLIS SANTRI KAWAK DI PONDOK
PESANTREN MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Zulfatin Alfa Zahroh NIM : 1717402175, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 8 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 198303162015031005

Penguji Utama,

Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 195104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munafiqsyah Skripsi
Sdr. Zulfatin Alfa Zahroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Zulfatin Alfa Zahroh
NIM : 1717402175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelestarian Tradisi Islam Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, Khatamul Anbiya yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapa dan Mama, Akhmad Samsudin Rokhim dan Adinah.
2. Almamater penulis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.



MOTTO

“Memelihara nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”¹



¹ PBNU, *Hasil-hasil Mukhtar NU ke-28*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus, 1998), hlm.198.

**PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAJLIS SANTRI
KAWAK DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH
BUKATEJA PURBALINGGA**

ZULFATIN ALFA ZAHROH
1717402175

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi SI Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dengan latar belakang yakni berbagai ragam tradisi di Indonesia sangat luar biasa ragamnya, maka akan terjadi berbagai pelestarian yang ada. Dengan melihat situasi tersebut, saya mendapat ide yang diberikan oleh guru saya untuk meneliti di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga dengan penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri kawak untuk melestarikan tradisi Islam Nusantara. Pembelajaran agama Islam yang sudah ada memang perlu dilestarikan sehingga tetap berjalan akan selalu ada. Seiring berjalannya waktu pasti ada perubahan-perubahannya jika tetap diadakan akan lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melestarikan tradisi Islam Nusantara di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri dengan menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Tujuan dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara. Tradisi Islam Nusantara yang ada di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yaitu Sholawat, Manaqib, Kirab Budaya, Ziarah Kubur, Haul, Kenduri. Setiap kegiatan diikuti oleh anggota majlis santri kawak, dengan nyaman dan tidak ada paksaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang dilakukan majlis santri kawak setiap malam selasa dan malam sabtu dengan materi-materi ringan untuk amaliyah sehari-hari. Dengan penyampaian yang ringan-ringan akan memudahkan anggota mencerna materi-materi yang disampaikan. pembelajaran pendidikan agama Islam di majlis santri kawak Pondok pesantren minhajut Tholabah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara dengan melakukan berbagai kegiatan yang didalamnya mengandung modifikasi untuk menyebarkan agama Islam.

Kata Kunci: Tradisi Islam Nusantara, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pelestarian Tradisi Islam Nusantara Dalam Pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I. Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Kedua orang tuaku, Bapak Akhmad Samsudin Rohim dan Ibu Adinah yang selalu mendidik dan menyayangiku, membimbingku, melatih kesabaran selalu kakakku Mba Umi Badriyah dan kakak iparku Mas Defit Priyanto dan juga keponakan terlucu Muhammad Zain Asy-Syariif, Muhammad Zaid Ar-Rosyid, Fatimatuzzahro, yang selalu memberikan semangat untukku,

terimakasih atas do'a, pembelajaran yang luar biasa, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan

9. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto Utara, Abah Kyai Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I dan Ibu Permata Ulfah serta putra-putri Abah dan Ibu, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan juga ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok tercinta, keberkahan ilmu dari Abah, Ibu, Ning, dan Gus selalu penulis harapkan. Dan semoga PPQ Al-Amin Pabuaran semakin maju dan barokah. Aamiin
10. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga dan segenap keluarga Majelis Santri Kawak, terimakasih kepada Kyai Ma'ruf Salim dan Ibu Nyai serta putra-putri Pak Kyai dan Ibu Nyai, terimakasih atas segala yang telah diberikan baik nasihat dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis selama penelitian berlangsung tak lupa pula para anggota majlis santri kawak.
11. Sang motivator Gus M. Ma'ruf El-Lawy, Bapak Taufiq Muzaiz, Mas Ma'tuf Faidzin, Bu Yuliati atas dukungan dan motivasinya kepada penulis yang tak henti-henti diberikan, terimakasih atas do'a dan semangatnya. Do'a-do'a terbaik untuk guru sekaligus motivator penulis semoga senantiasa diberi kelancaran dan keberkahan.
12. Saudara tersayang Purwi Fitroh Hidayati, Sari Rahmawati, Fajar Rohudin, Eko Subandi, Mas Tumar, Mba Rum, Mba Ruji, Hemas, Puput Khikmah Safitri, Laras Dwi Mufidah, tak lupa Wa Eko, Wa Sawinah, Wa Yadini, Wa Adir, Wa Suhari, Wa Bangun, Wa Rohid, Paman Sukandi terimakasih atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil. Do'a-do'a terbaik untuk saudara tersayang semoga apa yang menjadi hajatnya terkabul.
13. Sahabat-sahabatku angkatan 2017 dan adik-adikku angkatan 2018 yang sangat luar biasa baktinya dan angkatan 2019 yang luar biasa manutnya di PPQ Al-Amin Purwanegara Purwokerto Utara, yang selalu memberikan semangat,

motivasi, dan mendoakan penulis dalam menyusun skripsi ini, Do'a-do'a terbaik untuk kalian semua, sukses selalu dan barokah. Aamiin

14. Sahabatku Liana Niftatu Rahmah, Neti Riyanti, Indah Istiqomah, Fatimah Nur Azizah, Nadiya Rahmi Syarifah, terimakasih atas kesetiaan dan kesabarannya mengajari, memberi motivasi dan nasehat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
15. Kanca sambat Ana Ishlahul Amanah, Trisnaika Pratiwi, Nurul Fadhilah, Naila Amrullah, Lenia Puspa Nuari, Lutfi Zullaelah, Restina Nur Baeti, kemudian kanca seataap bersama kurang lebih tiga tahun lebih Desti Admi Saktiani, Nurul Fatma, Kholifa Amalia, Nita Alfina, Aisyah Purwanti, Umu Zuhairiyah, Dina Purnama Ningsih, Alfi Nur Rochmah, Naelul Wafiroh, Anisaul, Ghilba, In, Siti Ma'rifah, Riski Akhlia, Maya, Eva, Mia Rakhmawati, Murni, Rizka, Ka Vit, Shita, Sopi, Suci, Isnaeni Mubay, Tri Windi A, Niken, Asifa, Miranda, Adelia, Catur, Lisa, Mj, Alifa Dina, Melati, Evi, Zaenita, Awanda, Leli, Andes, Lutfi Wahyu, Mita, Siti Afifah, Kiki, Amelia, Nailun semoga senantiasa bersemangat menabur kebaikan untuk sesama dan dalam lindungannya.
16. Rekan-rekan penyemangat di grup whatsapp yang jarang berjumpa yakni Alumni MI Muhammadiyah Senon Tahun 2011, Alumni MTs Muhammadiyah 08 Bakulan Tahun 2014, serta Alumni SMA Negeri 1 Kemangkong Tahun 2017 semoga senantiasa diberikan kelancaran dan keberkahan dalam hidup kalian semua.
17. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI D 2017 yakni Mba Citra, Irna, Hasri, Aulia, Windu, Dening, Demasy, Novita, Sriwow, Pia, Ipeh, Alya, Lunik, Ndani, Mba Mul, Zulfais, Afika, Anisatul, Luluatun, Ale, Mela, Rini, Mila, Rizka, Shifa, Mba Alfi, Tyas, Ferdi, Faiz, Fatur, Dafa, Imam, Alfa, Arif, Ayung, Andrea semoga kita semua dapat sukses dengan jalan masing-masing.
18. Teruntuk mas-mas yang selama ini hadir menemani penulis sehingga tidak merasa jomblo mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 bulan Mei terimakasih untuk semuanya.

19. Teruntuk mba-mba yang selama ini hadir menyemangati, memberikan berbagai macam pembelajaran hidup terimakasih untuk semuanya.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 21 Juni 2021

Penulis,



Zulfatin Alfa Zahroh

NIM. 1717402175



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tradisi Islam Nusantara	15
1. Pengertian Tradisi Islam Nusantara	15
2. Macam-macam Tradisi Islam Nusantara.....	15
3. Nilai-nilai Tradisi Islam Nusantara.....	22
4. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara.....	23
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	28

5.	Pendidikan yang Berkualitas dan Terjangkau	29
C.	Pondok Pesantren.....	30
1.	Pengertian Pondok Pesantren	30
2.	Tujuan Pondok Pesantren	31
3.	Potensi Pondok Pesantren.....	32
4.	Macam-macam Pembelajaran di Pondok Pesantren	33
5.	Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren	33
D.	Pelestarian Tradisi Islam Nusantara di Pondok Pesantren	33
1.	Kegiatan Pelestarian yang Ada di Pondok Pesantren Beberapa Daerah di Indonesia	35
2.	Kontribusi Pondok Pesantren Bagi Kemajuan Bangsa Indonesia	35
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Lokasi Penelitian.....	38
C.	Subjek dan Objek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Teknik Analisis Data.....	43
F.	Uji Keabsahan Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.....	47
1.	Sejarah Berdirinya Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga	47
2.	Profil Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.....	49
3.	Letak Geografis.....	49
4.	Daftar Struktur Organisasi.....	50
5.	Alamat Majelis Santri Kawak	51
6.	Visi dan Tujuan Majelis Santri Kawak	51
7.	Keadaan Guru Majelis Santri Kawak	51

8. Keadaan Anggota Majelis Santri Kawak	51
9. Sarana dan Prasarana Majelis Santri Kawak	51
B. Penyajian Data	51
1. Perencanaan Pembelajaran PAI	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	53
3. Refleksi	59
C. Analisis Hasil Penelitian	59
1. Kegiatan Pembelajaran PAI di Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga	59
2. Kegiatan Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Daftar Jadwal Rutinan Majelis Santri Kawak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Pengumpulan Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Jadwal Observasi Kegiatan
- Lampiran 6 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Foto-foto Hasil Penelitian
- Lampiran 8 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Lulus BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara dengan jumlah muslim atau orang Islam yang terbesar di dunia ialah Indonesia. Sekitar 85 persen dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia atau kurang lebih 190 juta jiwa, adalah muslim. Akan tetapi, di Indonesia menjadi seorang muslim bukanlah hal yang sama bagi setiap orang. Ada beberapa pembagian untuk kategori muslim di Indonesia, yakni muslim yang taat (santri), muslim abangan (tidak selalu taat) dan muslim priyayi (keturunan bangsawan).¹

Islam adalah agama yang mendatangi Indonesia paling akhir, dengan itu membuat berbagai ekspresi yang berbeda dari masing-masing individu, banyak ajaran dari agama sebelumnya yang memang masih terbawa ke agama Islam. Dengan demikian, awal mulanya Indonesia dikatakan bahwa masih berada dalam proses pengislaman atau proses menuju Islam yang benar-benar Islam.²

Pada perkembangan Islam yang pertama atau awal-awal sekali di Nusantara seringkali dianggap sebagai periode sejarah yang sangat tak terlihat. Ketidakterlihatan ini kian terasa ketika melihat permasalahan sekitar waktu dan tempat dimana Islam pertama kali datang di wilayah tersebut, serta untuk mendeteksi dari negara mana Islam di Nusantara berasal. Teori proses islamisasi di Nusantara memang sulit dilakukan dikarenakan langkanya sumber-sumber sejarah yang tersedia, keragaman dalam sejumlah wilayah yang berbeda, ketika satu daerah sudah mulai terlembaga dan satu daerah lainnya masih harus diperkenalkan. Maka untuk rekonstruksi historis masih susah ditemukan datanya, namun untuk bukti

¹ Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 61-62.

² Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, hlm. 26.

bukti historis arkeologis yang menunjukkan tanda-tanda keberadaan Komunitas Muslim di Nusantara dapat ditemukan.¹

Bukti historis arkeologis dapat dilihat dari catatan Tionghoa dari Dinasti Tang menjadi argumen ilmuwan yang berpandangan bahwa Islam mendatangi Nusantara ke Sumatra pada abad 7 dan 8. Catatan Tionghoa tidak hanya memberikan informasi tentang kehadiran orang-orang Muslim di Nusantara, tetapi juga kehadiran mereka. Memang tidak tercatat secara statistik, namun dapat dikatakan muslim bermukim di wilayah-wilayah yang terlibat dalam perdagangan maritim internasional dalam jumlah besar.²

Bukti lainnya ialah kesaksian seorang dari Timur Tengah sebagaimana terekam dalam kitab *al-Aja'ib al-Hind*. Dalam kitab tersebut ditulis Buzurg bin Shahriyar al-Ramhurmuzi sekitar tahun 1000/390 terungkap informasi sangat berharga mengenai tidak saja kehadiran para pedagang Muslim dari Arab dan Persia, tapi juga adanya penduduk lokal Zabaj yang sudah beragama Islam.³ Bukti-bukti yang ada memang tidak terlepas dari berbagai perbedaan pendapat dari masing-masing ahli. Dalam hal ini saya memang tidak menjelaskan secara rinci hanya saja memang diberikan contohnya secara umum.

Proses islamisasi di Nusantara diawali dengan adanya perdagangan dan pembentukan kerajaan. Beberapa kerajaan yakni Samudra Pasai dan Malaka, Kerajaan di Jawa, Kerajaan di Sumatera, Kerajaan di Maluku Utara, Kerajaan di Sulawesi, Kerajaan di Kalimantan. Kemudian beralih dengan perbaikan sosial ekonomi dan agama baru.⁴ Kemudian berlanjut pada pemikiran politik, lembaga praktik hukum, peraturan bahasa, merambah pada sastra. Hingga membahas mengenai reformisme islam dan berakhir dengan pembentukan islam tradisional yang kemudian menyeluruh kepada Islam dan Bangsa Indonesia. Berbagai tahapan proses islamisasi

1-2. ¹ Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.

² Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, hlm 3.

³ Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, hlm 6.

⁴ Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, hlm 12-34.

yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia memang sangat luar biasa hingga saat ini.

Allah telah melahirkan berbagai macam makhluk yang luar biasa jenis karakteristik yang dimiliki masing-masing makhluk, dengan berbagai macam bidang yang ditekuni dari semenjak awal mula Islam datang di Nusantara. Pada awal mula Islam di Nusantara banyak Ulama-ulama, ulama adalah orang-orang yang berpengaruh untuk memperjuangkan Islam. Mereka mempunyai kemampuan, kebiasaan, jaringan yang menakjubkan untuk zaman itu. Salah satu bukti yang menyatakan bahwa ulama Islam punya kemampuan yang luar biasa dalam penulisan sejarah ditunjukkan oleh tiga serangkai ulama yang cukup terkenal di masanya. Mereka adalah Nuruddin Ar Raniry, Al-Singkili dan Al-Maqasari. Dari ketiga ulama tersebut hubungan diplomatik terbangun, dan membawa pembaruan serta mengajarkan syariat Islam dimana saja berada. Dengan adanya ulama-ulama yang luar biasa, memperkenalkan Islam dengan lebih hebat lagi.⁵

Proses islamisasi meninggalkan berbagai kebiasaan yang memang beragam. Keragaman budaya yang memang bebas di Indonesia tumbuh beriringan dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan-kebudayaan tersebut berakulturasi dan berasimilasi sehingga memunculkan budaya baru yang menambah khazanah budaya di Indonesia. Salah satu budaya luar yang berpengaruh di Indonesia ialah kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam berasal dari tradisi Arab tempat agama Islam berasal. Akan tetapi tradisi tersebut sudah dimodifikasi oleh Rasulullah sesuai dengan perintah dari Allah SWT. Dengan demikian, agama dan tradisi atau budaya tidak dapat dipisahkan. Keduanya selalu dapat menyesuaikan dan berakulturasi. Termasuk di Indonesia, agama dan budaya dapat berakulturasi sehingga menjadi satu kesatuan yang unik.⁶

14. ⁵ Rahmat Sunnara, *Sejarah Islam Nusantara*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2015), hlm.

⁶ Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.

Akulturası budaya atau tradisi Islam memiliki batasan-batasan tentang budaya yang baik dan boleh dilakukan manusia. Dengan batasan budaya yang memang harus ada, yaitu tidak melanggar ketentuan halal-haram, mendatangkan kebaikan dan tidak menimbulkan kerusakan, serta sesuai dengan prinsip *al-Wala'* (kecintaan kepada Allah SWT dan apa saja yang dicintai Allah SWT.) dan *al-Bara'* (berlepas diri dan membenci apa saja yang dibenci Allah SWT.). Ketiga prinsip tersebut harus dipegang teguh dan dijalankan umat Islam dalam berinteraksi dengan budaya-budaya dalam masyarakat. Umat Islam boleh menerima budaya luar asal tidak bertentangan dengan ketiga prinsip tersebut.⁷

Kini masyarakat Indonesia membangun kembali akulturası kebudayaan dunia. Kota-kota pantai sebagai kota dagang dan kota pembangun peradaban ke depan telah dapat dikuasai kembali. Namun demikian, dalam situasi sekarang, dengan jumlah penduduk pedesaan yang lebih besar dari pada penduduk perkotaan, pusat-pusat pengembangan kebudayaan tidak mungkin hanya bertumpu kepada wilayah perkotaan yang kekuatannya sangat terbatas.⁸

Sebagai hal yang ikut berperan dalam bangsa Indonesia, Pesantren menjadi ciri khas tersendiri dari masyarakat Islam yang ada diantara negara yang lain. Sehingga bisa dikatakan Islam Nusantara identik dengan pesantren atau Islam ala Pesantren dalam bumi Nusantara. Dengan pesantren menceritakan miniature kecil dari nusantara. Dalam pesantren akan menemukan berbagai macam santri dari berbagai daerah, karakter masing-masing santri yang berbedabeda dan dituntut untuk belajar menghargai sesama dalam suatu pesantren.⁹

Pesantren adalah wadah untuk belajar dalam bidang agama Islam yang menyediakan tempat atau asrama bagi murid-muridnya. Sebuah

⁷ Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, hlm. 4.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Memaju Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2009), hlm. 273.

⁹ Abdul Chalim, "Pesantren sebagai Identitas Islam Nusantara", *Jurnal Al-Tsiqoh : Islamic Economy an Da'wa*, Vol 2, No. 01, 2017, hlm 52-58.

pesantren dipimpin oleh seorang ulama yang di Jawa dikenal dengan istilah kyai. Pendekatan terhadap masyarakat untuk menyebarkan agama Islam yang dilakukan kalangan pesantren di Pulau Jawa awal mulanya memang secara tradisional dan sudah berlangsung lama.¹⁰

Peran pesantren dalam upaya menjaga keseimbangan antara realitas dalam kebutuhan hidup dan sikap keislaman dengan mayoritas umat Islam di Indonesia yang bersikap baik dewasa ini terus menguat, meskipun perlu kita tanyakan, sampai kapan kekuatan itu masih mampu berperan. Hal penting yang diutarakan adalah lembaga-lembaga pendidikan Islam warisan para ulama, yang telah berumur 500 tahun dan kini tersebar luas dikalangan masyarakat, masih kuat berfungsi sebagai penyangga kesatuan masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Islam di masyarakat luas tersebut juga akan mampu untuk berkembang sebagai bagian dari kehidupan modern sesuai dengan tuntutan modernitas dalam persaingan dewasa ini.¹¹

Pesantren memiliki elemen tersendiri dalam pengembangannya yang saling terkait dengan adanya pondok, masjid, santri, kitab Islam klasik, dan Kyai. Berbagai elemen yang ada jika saling membantu akan mempermudah merealisasikan tujuan perkembangan pesantren. Zamakhsyari membagi pola perkembangan pesantren menjadi dua ciri khasnya yakni, *pertama*, tipe terdahulu (klasik), tipe ini lebih kepada yang inti dalam pendidikannya ialah mengajarkan kitab-kitab klasik Islam. Pada hakikatnya dalam tipe ini sistem madrasah diterapkan, dengan tujuan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama. Tipe ini mengenal pendidikan umum namun tidak terlalu ditekankan. *Kedua*, tipe baru yakni dengan membangun sekolah-sekolah umum dan madrasah-madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkannya bukan kitab-kitab Islam klasik, lebih mengedepankan pada pendidikan umum. Kedua pola tersebut

¹⁰ Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, hlm. 26.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memaju Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, hlm. 254.

memberikan sumbangsih dalam membangun sosial-politik, ekonomi dan pendidikan. Bukan hanya sekedar masalah duniawi namun dalam bidang ruhani yang dapat membentuk karakter bangsa ini menjadi baik. Dengan menyeimbangkan kedua hal tersebut akan semakin baik. Utamanya dalam pesantren yang mempengaruhi kembang pesatnya pesantren adalah kesuksesan dari cara Kyai dalam mengasuhnya, karena yang menjadi faktor esensial dalam lembaga ini dimulai dari pemikiran-pemikiran Kyai untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Namun, harus pula dibantu dengan taatnya muridnya, sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai dan peran serta wali santri dalam mengikuti peraturan dari Kyainya.

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa dan agama. Pulau dan provinsi merupakan bentuk dari neraga kepulauan Indonesia. Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari banyak kabupaten yang kaya akan nilai-nilai luhur dan tradisi. Masyarakat Jawa Tengah dalam pendidikan ada yang mengenyam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal dapat dilihat dari sekolah-sekolah formal yang ada di wilayah Jawa Tengah, sedangkan untuk pendidikan non formal dapat dilihat dari pesantren-pesantren yang ada di wilayah Jawa Tengah. Pesantren menjadi lembaga pendidikan di masyarakat, Pesantren juga berfungsi sebagai fasilitas berdakwah dan wadah untuk mengajarkan ilmu agama dan ilmu akhlak dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam. Pondok pesantren Minhajut Tholabah merupakan pondok pesantren yang ada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya berada di Desa Lawigede, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Pondok pesantren Minhajut Tholabah bersumber kepada hukum agama selalu berlandaskan *Al-Quran*, *Hadits*, *Qiyas* dan *Ijtihad* para Ulama, serta berpaham *Ahlussunah Waljamaah* didalam berakidah.

Menurut salah satu tokoh masyarakat mengatakan, beliau sangat mendukung berdirinya pondok pesantren Minhajut Tholabah. Karena dengan adanya pondok pesantren dapat membawa dampak yang baik bagi

masyarakat sekitar, masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti tentang ilmu agama, dengan adanya pondok pesantren dapat memberikan nilai-nilai moral terhadap masyarakat. Untuk nilai-nilai moral yang diajarkan Pondok Pesantren seperti mengajarkan tentang beribadah kepada Allah SWT, saling menghormati sesama, meninggalkan perbuatan tercela seperti *molimo* (*maling, madon, minum, madat, main*), dalam menghilangkan sifat tercela tersebut dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, memberikan nasihat agar selalu bertakwa kepada Allah dan meninggalkan semua perbuatan tercela.

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah mempunyai majlis perkumpulan yang terdiri dari berbagai macam orang umum yang ingin ngaji, majlis ini dinamakan Majlis Santri Kawak. Dalam Majlis Santri Kawak memiliki semboyan yakni dalam bahasa jawa “Ngajak tanpo prentah, nyegah tanpo nglarang”. Jadi, memang dikembalikan kepada diri masing-masing. Majlis Santri Kawak yang ada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki tradisi yang biasa diamalkan, yaitu diantaranya :

IAIN PURWOKERTO

1. *Yasinan* dan *Tahlilan*

Yasinan dan *tahlilan* (*selamatan*) adalah acara keagamaan yang dilakukan oleh warga desa yang telah kehilangan anggota keluarganya yang meninggal dunia, baik pada saat setelah meninggalnya, selamatan tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, setahun dan seribu hari setelah meninggalnya seseorang. Dengan kegiatan yang dilakukan membaca Surat Yasin bersama-sama atau tahlil.

3. Maulid Nabi

Maulid Nabi ialah kegiatan peringatan kelahian Nabi Muhammad SAW. biasanya akan dilakukan kegiatan tasyakuran oleh warga desa dengan membawa makanan dan di isi pengajian oleh kyai atau orang yang biasa berceramah dengan tema seputar hari lahir Nabi dan berbagai perjuangan Nabi dalam mempertahankan Agama Islam.

4. Al-Barjanji/Simtudduror/Srokolan

Kalimat sirokalan atau srakalan diambil dari “asyrokol badru ‘alaina” dimana kalau sudah sampai kalimat itu semua hadirin dimohon berdiri. Berdiri karena adanya keyakinan kehadiran nur (cahaya) Nabi Muhammad ditengah-tengah majelis. Peristiwa berdiri ini ada yang menyebutnya marhaban yang diucapkan ketika berdiri itu. Marhaban sendiri berarti “selamat datang” atas kehadiran Nabi. Al-Barjanji/Simtudduror/Srokolan akan semakin bersemangat ketika semua yang ikut dalam acaranya pun semangat.

Dari berbagai tradisi yang akhirnya menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat Islam umumnya dalam menanggapi ajaran ini. Pro dan kontra itu memang pasti ada, karena memang tentunya pasti ada perbedaan dalam hidup, dan perbedaan itu jika diyakini bisa menjadi rahmat. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dalam pengambilan sumber hukum agama Islam. Bagi orang yang belum mengetahui tradisi ini, mereka menganggap semua amal perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah perkara yang baru dan itu adalah sesat karena tradisi ini baru ada setelah wafatnya Rasul.

Salah satu dari amalan tradisi yang kadang dianggap sesuatu yang baru ialah kegiatan yasin, tahlil dan *wasilah* surat Al-Fatihah kepada orang yang sudah meninggal, bagi orang yang tidak melakukannya mereka menganggap amalan ini adalah sia-sia karena tidak dilakukan oleh Nabi. Namun bagi orang yang mengerti tradisi ini, mereka menerima tradisi ini dengan baik yang perlu untuk dijalankan karena bisa menjadi sarana dan prasarana perantara untuk mendoakan orang yang sudah meninggalkan, oleh karena itulah masyarakat yang paham tentang tradisi tetap menjalankan dan menjaga tradisi tersebut. Bahkan bukan masyarakat awam saja yang mengamalkan tradisi ini, para kyai di pesantren banyak yang melakukannya

dengan tujuan mencari rahmat dan ridho Allah SWT, termasuk masyarakat Desa Lawigede yang mayoritas adanya tradisi tersebut.¹²

Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan sebuah kajian lebih mendalam tentang Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dalam perannya sebagai lembaga dakwah untuk melestarikan tradisi yang sudah diterima oleh masyarakat desa Lawigede dengan judul **“PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAJLIS SANTRI KAWAK DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH, BUKATEJA, PURBALINGGA”**

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, kemudian tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas.

1. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara

Pelestarian ialah suatu proses untuk melestarikan sesuatu yang baik untuk kemudian bisa tetap dapat terjaga.

Tradisi Islam Nusantara ialah hasil perkawinan antara tradisi lokal dan Islam yang dapat menjadikan kearifan lokal yang dialami oleh setiap muslim.¹³

Pelestarian tradisi Islam nusantara yang dimaksudkan adalah bagaimana cara melestarikan tradisi Islam nusantara khususnya yang dilakukan oleh majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Muhammad Andi Saputra, “Peran Pondok Pesantren Darul Ma’arif Dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumpersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur”, (Lampung: IAIN Lampung, 2019), hlm. 25.

¹³ Zakiya Darajat, “Warisan Islam Nusantara”, *Jurnal Al-Turas*, Vol. XXI, No. 1, Januari 2015, hlm. 83.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁴

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Ketika ada usaha dari yang jauh dari kata baik dan berusaha untuk menuju baik itu sudah termasuk dalam hakikat pendidikan agama Islam.¹⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk kemudian terjadi proses belajar untuk menuju ke arah yang lebih baik.

3. Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah merupakan merupakan perkumpulan dari berbagai kalangan yang tujuannya untuk mencari ilmu bersama-sama untuk menyebarkan agama Islam. Dengan semboyan yang dimiliki oleh majlis santri kawak ialah mengajak tanpa memerintah dan mencegah tanpa melarang yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Adanya majlis santri kawak dapat diikuti oleh banyak pihak dari berbagai daerah sekitar purbalingga yang didalamnya terdapat kegiatan untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang bertempat di Jl. Al-Ikhlas, Dusun Lawigede, Bukateja, Purbalingga.

Dengan adanya hal-hal yang tersebut di atas dapat ditarik fokus permasalahan yaitu pelestarian tradisi Islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam majlis santri kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yang beralamat di Jl. Al-Ikhlas, Dusun Lawigede, Bukateja, Purbalingga.

¹⁴ Rosmiati Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal IAIN Alauddin Makassar*, Vol. VIII, No. 02, Desember 2019, hlm. 1.

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 23.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang melatarbelakangi di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui, memahami, memaparkan secara detail tentang pelestarian tradisi islam nusantara yang dilakukan oleh majlis santri kawak dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam menerapkan pelestarian tradisi islam.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

- 3) Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dalam rangka mengikuti kegiatan baik terkait dengan hal yang dipaparkan dalam hasil ini

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, perlu adanya rujukan sehingga penulis menelaah dan mencari informasi terkait penelitian-penelitian lain yang kiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Skripsi karya Isdiana dengan judul *Tradisi Upacara Satu Suro Dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Keroy Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang tradisi Islam nusantara. Namun, skripsi tersebut hanya membahas upacara satu suro atau tradisi tahun baru Islam sedangkan peneliti membahas berbagai tradisi Islam nusantara.

Tesis karya Karima Zahroh dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA Ath-Thohiriyah Lamongan)*. UIN Sunan Ampel. Pada skripsi ini sama-sama membahas tradisi Islam nusantara. Namun, skripsi tersebut membahas dua objek yang berada dalam lembaga pendidikan formal sedangkan peneliti membahas satu objek yang dilakukan dilembaga nonformal.

Skripsi karya Nada dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Melestarikan Tradisi Islam Nusantara Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP NEGERI 8 PURWOKERTO*. Pada skripsi ini sama-sama membahas mengenai tradisi Islam Nusantara. Namun, skripsi tersebut dilakukan di pendidikan formal sedangkan peneliti meneliti di pendidikan nonformal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami keumuman hasil penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: tradisi Islam nusantara terdiri atas (pengertian, macam-macam, nilai-nilai, pelestarian tradisi Islam nusantara), pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri atas (pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, hakikat pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, prinsip pembelajaran pendidikan agama islam, pendidikan berkualitas, dan peran pembelajaran pendidikan agama islam), pondok pesantren terdiri dari (pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, potensi pondok pesantren, macam-macam pembelajaran pondok pesantren, pembelajaran PAI di Pondok Pesantren), pelestarian tradisi Islam nusantara di pondok pesantren meliputi (kegiatan pelestarian tradisi Islam nusantara di pondok pesantren Indonesia, kontribusi pondok pesantren bagi Indonesia).

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab ini meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada Bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: deskripsi gambaran umum Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga (sejarah berdirinya Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, pendirian Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, visi misi dan tujuan majlis santri kawak, struktur organisasi Majelis Santri Kawak Pondok

Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga), hasil penelitian (meliputi hasil wawancara dan hasil wawancara faktor penghambat dan pendukung, solusi dalam menghadapi hambatan dari pelestarian tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga), dan analisa data dari pelestarian tradisi Islam Nusantara dalam pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tradisi Islam Nusantara

1. Pengertian Tradisi Islam Nusantara

Tradisi Islam Nusantara terbentuk karena adanya akulturasi budaya yang ada sebelum Islam lahir dengan ditandai adanya nilai-nilai keislaman yang hadir setelah Islam didakwahkan oleh wali songo. Tradisi Islam Nusantara bukan tradisi baru yang diciptakan Islam melainkan tradisi lama yang dimuati dengan nilai-nilai keislaman.¹

Tradisi Islam Nusantara ialah hasil perkawinan antara tradisi lokal dan Islam yang dapat menjadikan kearifan lokal yang dialami oleh setiap muslim.²

Tradisi Islam Nusantara memiliki nilai positif dalam menjaga kesatuan budaya lokal dengan Islam sehingga dapat mencegah adanya westernisasi, globalisasi dan radikalisme. Tradisi Islam Nusantara juga memiliki nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam.³

2. Macam-Macam Tradisi Islam Nusantara

Berdasarkan sumber terproduksinya, as-sunnah terbagi menjadi 3 jenis. Dari pembagian as-sunnah yang memiliki beraneka ragam sumbernya, dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian sesuai dengan nama-nama sumber munculnya as-sunnah. Ketiga pembagiannya ialah:

a) Sunnah Qouli

Sunnah Qouli ialah hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Yang bersumber dari ucapan-ucapan Nabi Muhammad SAW.

¹ Hasna Nashihin dan Puteri Anggita Dewi, "Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural", *Jurnal homepage: www.jurnalnu.com*, Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2019, hlm. 429.

² Zakiya Darajat, "Warisan Islam Nusantara", *Jurnal Al-Turas*, Vol. XXI, No. 1, Januari 2015, hlm. 83.

³ Yayah Sumadi, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 82.

b) Sunnah Fi'liyah

Sunnah Fi'liyah ialah segala yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW. dengan amal perbuatan yang kemudian dikerjakan oleh beliau.

c) Sunnah Taqriri

Sunnah Taqriri ialah hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Yang berhubungan dengan segala perbuatan yang dilakukan Sahabat diketahui oleh Nabi SAW. Dan tidak ada pengingkaran dari Nabi SAW, sebaliknya Nabi SAW. Memberi pernyataan baik berupa perbuatan atau ucapan.⁴

Segala hal yang dilakukan oleh sahabat dan direstui oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah bagian dari sunnah Nabi. Banyak hal yang sebenarnya termasuk sunnah Nabi yang telah menjadi kebiasaan suatu daerah atau tradisi sebuah daerah dianggap sebagai perbuatan yang tidak tergolong sunnah yaitu seperti:

a) Memperingati kelahiran Nabi/Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW ialah acara yang diselenggarakan oleh umat Islam se dunia, dalam prakteknya terkadang diadakan secara sederhana, yakni diisi dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, membaca kisah perjuangan baginda Nabi Muhammad SAW. seperti Maulid Barzanji, Diba'iyah dll.

Menyelenggarakan Maulid Nabi merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memerintah Nabi Muhammad SAW dalam Islam dengan berbagai perjuangan yang luar biasa. Didalamnya dibacakan kisah perjalanan hidup beliau, berdzikir kepada Allah dan bacaan shalawat serta dirangkai pula dengan bersedekah. Tentunya hal itu diperbolehkan dan disyariatkan.⁵

⁴ Forum Kajian Ilmiah, *Potret Ajaran Muhammad : Dalam Sikap Santun Tradisi dan Amaliyah NU*, (Kediri: Mumtaz, 2014), hlm. 4-7.

⁵ Forum Kajian Ilmiah, *Potret Ajaran Muhammad : Dalam Sikap Santun Tradisi dan Amaliyah NU*, hlm. 256-264.

b) Tradisi Suroan

Hari Asyuro' atau lebih dikenal dengan istilah *suroan* adalah hari yang bersejarah bagi umat Islam, demikian pula bagi orang-orang Yahudi, sebab didalamnya terjadi peristiwa bersejarah, diantaranya diselamatkannya Nabi Musa beserta kaumnya dari kejaran Fir'aun.

c) Manaqib

Dalam kamus Munjid atau kamus-kamus Bahasa Arab lainnya, *Manaqib* adalah ungkapan kata jama' yang berasal dari kata *Manaqibah* artinya *ath-Thariqu Fi al-Jabal* (jalan menuju gunung) dan diartikan juga dengan sebuah kisah yang berisikan autobiografi atau sejarah hidup sahabat Nabi, Waliyullah, 'Ulama dan orang sholeh. Membaca manaqib, artinya membaca cerita sejarah hidup, kebaikan, amal dan akhlak terpujinya seseorang yang dekat dengan Allah. Oleh sebab itu kata-kata manaqib hanya khusus bagi orang-orang yang baik nan mulia saja, seperti contoh : *Manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubra*, *Manaqib 'Umar ibn Khattab*, *Manaqib Ali ibn Abi Thalib*, *Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani*, *Manaqib Sunan Bonang*, *Manaqib Sunan Gunung Jati* dan lain sebagainya. Tidak benar jika manaqib disematkan pada kisah-kisah yang menceritakan musuh-musuh Allah, semisal dikatakan manaqib Abu Jahal, Abu Lahab, dan lain sebagainya.

Di Indonesia pembacaan manaqib biasanya dilakukan ketika terdapat hajat seperti anak lahir, pernikahan, khitanan, masalah yang sukar terpecahkan dan sekali waktu dibaca ketika terjadi bencana yang berlarut-larut, semua itu hanya bertujuan mengambil lantaran berkah dari bacaan tersebut demi terkabulnya apa yang dihajatkan, umumnya pembacaan manaqib ini dirangkum dengan acara tahlil dan do'a yang dilaksanakan secara berjama'ah dengan mengundang sanak famili juga tetangga sekitar.⁶

⁶ Forum Kajian Ilmiah, *Potret Ajaran Muhammad : Dalam Sikap Santun Tradisi dan Amaliyah NU*, hlm. 249-250.

d) Tahlilan

Tahlilan adalah bentuk ritual keagamaan yang penuh dengan puji-pujian kepada Allah SWT. Tahlilan merupakan salah satu contoh konkret sebuah tradisi keagamaan yang tetap ada dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, terutama Pulau Jawa.

Komponen Tradisi Tahlilan pada Masyarakat Jawa : Perkumpulan, berarti berkumpulnya beberapa orang pada saat peringatan kematian, maka masyarakat sekitar akan berkumpul di rumah warga yang salah satu dari anggota keluarganya yang meninggal dunia untuk mengadakan slametan atau pembacaan do'a-do'a yang ditujukan untuk si mayat, dengan mengharap agar arwahnya diterima disisi Allah dan diampuni semua dosa-dosanya kemudian keluarga yang ditinggalkan agar diberi kesabaran dan keiklasan sehingga dapat melanjutkan kehidupannya.

Berkumpulnya masyarakat sekitar selain mengucapkan bela sungkawa juga bisa bertujuan untuk bersilaturahmi yang dapat menambah kebersamaan dan rasa persaudaraan.

Perjamuan, Ketika perkumpulan sudah dijalankan, maka dengan berkumpulnya masyarakat sekitar untuk memperingati hari kematian sudah menjadi kebiasaan dari tuan rumah akan menjamu atau memberi jamuan untuk orang-orang yang berkumpul di rumah tersebut. Biasanya dilakukan pada malam setelah seseorang meninggal, dilanjut pada hari empat puluh, seratus, setahun dan ke seribu. Model perjamuan banyak variasinya, bisa saja dihidangkan ditempat ada pula yang dibawa pulang.

Isi Bacaan Tahlil, Pada kegiatan tahlilan bacaannya berupa ayat-ayat Al-Quran dan bacaan-bacaan dzikir, diantaranya : Surat Yasin, Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, Surat Al-Baqarah, Surat Hud, Surat Al-Ahzab, Surat Ali-Imran, Surat Al-

Anfal, Bacaan Istighfar, Shalawat Nabi, Kalimat Tahlil, Kalimat Tasbih, Kalimat Tahmid dan Takbir serta Doa.⁷

e) Diba'i

Diba'an atau biasa dikatakan Maulid Diba'i adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian. Ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu.

Istilah diba'an berawal dari kitab berisi syair hasil karya al-Imam al-Jaliil as-Sayyid as-Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy. Biasanya diiringi dengan alat hadroh atau alat tradisional lainnya. Ibn Diba'i merupakan seorang ulama yang rajin membuat sebuah karya, dapat dilihat dari hasil karya beliau dibidang hadits dan sejarah. Salah satu karya yang terkenal ialah Maulid Diba'i.

f) Barzanji

Al-Barzanji merupakan nama asal orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang Nabi Muhammad SAW. Karya ini sebenarnya suatu karya sastra bukan karya sejarah, karena lebih menonjolkan aspek keindahan bahasa. Kitab ini ada dua macam, yang satu disusun dalam bentuk prosa dan lainnya dalam bentuk puisi. Isinya sama-sama menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. terutama peristiwa kelahirannya.

Al-Barzanji merupakan karya kitab dari Syekh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim al-Barzanji. Beliau lahir di Madinah tahun 1690 M, dan wafat tahun 1766 M. Barzanji asalnya dari nama suatu daerah di Kurdikistan Barzinj. Sebenarnya kitab tersebut berjudul *'Iqd Al-jawahir* (kalung permata), namun kemudian lebih terkenal dengan sebutan al-barzanji. Kitab tersebut, menceritakan tentang sejarah

⁷ Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 02, No. 02, Juli-Desember 2017, hlm. 71-75.

Nabi Muhammad SAW. yang mencakup silsilahnya, perjalanan hidup semasa kecil, remaja, menginjak dewasa hingga diangkat menjadi Rasul.⁸

g) Kenduri

Kenduri yaitu kebiasaan makan bersama dalam satu wadah besar. Biasanya kenduri dilakukan saat kegiatan forum-forum budaya seperti Mauludan, manaqiban, haul, jam'iyahan. Kenduri ini lebih terasa nikmat dan membawa berkah juga menambah keakraban satu dengan yang lain.

h) Sema'an

Sema'an berasal dari akar kata Baha Arab *istima'an* yang artinya mendengarkan atau menyimak. Kata sema'an mulai terkenal semenjak dicetuskan oleh K.H. Hamim Djazuli (Gus Miek). Pelaksanaan sema'an biasanya ada beberapa orang hafidz atau hafidzah (penghafal al-Quran) duduk bersila dipanggung. Salah seorang membacakan al-Quran *bilghaib* (tanpa teks), sedangkan hafidz atau hafidzah yang lain menyimak. Kemudian pendengar, penyimak atau masyarakat umum berada ditikar menyimak bacaan dengan binnadzar (melihat teks dari al-Quran). Karena lidah orang Jawa yang memang mudah mengucapkannya dengan kata sema'an.⁹

i) Brokoan

Brokoan ini berasal dari kata barokahan yang berarti agar dapat mendapatkan berkah. Brokoan ialah budaya untuk selamatan atau syukuran atas kelahiran seorang anak. Pelaksanaannya, yakni dengan berkumpulnya warga dengan dipimpin oleh seorang tokoh menjelaskan nama bayi, lalu memimpin do'a bersama, setelah itu menikmati hidangan. Brokoan ini bisa dijadikan sebagai bentuk rasa

⁸ Moh. Faizal, "Kajian Kelompok Shalawat Diba'i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah Paoroh Kadur Pamekasan", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No 2, Oktober 2019, hlm. 6-9.

⁹ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 135-149.

syukur karena telah diberi seorang anak, dengan dibarengi sedekah dan do'a.¹⁰

j) Haul

Haul ialah peringatan ulang tahun kematian. Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan khususnya oleh masyarakat Jawa sebagai manifestasi dari mengingat kematian dan juga penghormatan kepada seorang yang telah meninggal dunia. Untuk memperingati kematian orang besar, haul biasanya dilakukan setahun sekali pada hari ulang tahun kematian orang tersebut. Untuk peringatan haul dari guru-guru besar atau tokoh masyarakat yang ikut andil dalam menyebarkan agama Islam akan diperingati setiap tahun bahkan sampai ratusan tahun.¹¹

k) Ziarah Kubur

Ziarah kubur ialah mendatangi dan mengunjungi makam (kuburan) kaum muslimin dan muslimat. Dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan mengingatkan kepada orang yang berziarah akan mati dan kehidupan diakhirat.¹²

Bentuk Tradisi Islam Nusantara dalam kesenian lokal ialah:

a) Wayang

Wayang ini ialah pertunjukan yang disajikan dalam berbagai bentuk, dengan diiringi oleh gamelan dan bertujuan untuk memberikan wejangan atau pelajaran. Wayang akan dijalankan oleh dalang dan para penonton melihat bayangannya, dalang yang menjalankan dari balik layar.

¹⁰ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*, hlm. 124.

¹¹ Samsul Munir, "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol 20. No. 2, 2017, hlm. 81.

¹² Asri Wulandari, "Nilai-Nilai Islam yang Terkandung Dalam Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Kabupaten Ogon Ilir", (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 31.

b) Hadrah

Hadrah termasuk kedalam alat musik yang bernuansa Islam. Seni suara yang diiringi rebana sebagai alat musiknya. Hadrah ini biasanya berisi lagu-lagu yang berisi pujian kepada Allah SWT. dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Sampai sekarang kesenian hadrah masih berjalan dan dapat dinikmati dalam acara seperti pernikahan, akikahan dan sunatan.

c) Qasidah

Qasidah ialah jenis seni suara yang menampilkan nasihat-nasihat keislaman. Dalam lagu dan syairnya mengandung dakwah Islamiyah yang diiringi musik rebana.¹³

3. Nilai-Nilai Tradisi Islam Nusantara

Nilai-nilai pendidikan yang dapat kita temui dalam tradisi Islam Nusantara antara lain sebagai berikut:¹⁴

a) Nilai Pendidikan Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya mendapatkan ketenangan batin yang bersumber dari nilai-nilai agama. Nilai-nilai pendidikan keagamaan dapat dijumpai pada tradisi islam yakni tradisi kasidah, kesenian hadrah, tahlilan, takbiran, shalat dulang, maulid Nabi, tradisi barjanzi, tahlil jamak atau kenduri ruwah Kepulauan Riau, Adat Mappacci, Tari Seudati.

b) Nilai Pendidikan Moral

Makna yang terkandung dalam sebuah karya seni ini dimaksudkan ialah moral. Moral merupakan kemampuan seseorang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai-nilai pendidikan moral

¹³ Agus Lukman Khakim. "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Materi Tradisi Islam Nusantara Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas IX MTs Hisayatullah Pundenarum Demak", (Salatiga: UIN Salatiga, 2018), hlm. 35-37.

¹⁴ Yayah Sumadi, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 73-81.

dapat dijumpai pada tradisi islam nusantara yaitu wayang, lebaran ketupat, upacara empat bulanan, upacara tujuh bulanan, sepitan.

c) Nilai pendidikan sosial

Jika berbicara tentang sosial maka akan tertuju pada masyarakat luas. Nilai pendidikan social merupakan pembelajaran yang dapat diambil dari tata cara hidup social dan perilaku sosial. Nilai-nilai pendidikan sosial dapat dijumpai pada tradisi islam nusantara seperti penangalan slikuran, penangalan megengan, makan bajamba, batagak rumah, rokat tase, sandur, tari poh kipoh, rapai pasai, upacara adat ammateang.

d) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya merupakan sesuatu yang sudah hidup lama, berakar sehingga menjadi berharga dan susah diganti dengan nilai budaya yang lain dalam waktu yang singkat. Nilai-nilai pendidikan budaya dapat dijumpai pada tradisi islam nusantara tradisi sekaten. Gerebeg, petang megang, batagak panghulu, tari zapin, jalur pacu.

4. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara

Pelestarian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan sebuah objek tertentu agar terus hidup dan berkembang seiring perkembangan zaman. Selain itu pada tahun 2003 kementerian kebudayaan dan pariwisata mengemukakan bahwa jika pelestarian dapat diartikan sebagai rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang dilakukan dengan sadar dalam melindungi, menjaga, mempertahankan, serta membina untuk dikembangkan dengan menggunakan cara tertentu sehingga menjadi aktivitas yang berstruktur dan tertata. Secara rinci, bahwa pelestarian ialah sebuah kumpulan dari kegiatan yang berpola yang dilakukan oleh seorang kelompok secara terstruktur dan konsisten dengan menjalankan tujuan tertentu.

Pelestarian tradisi Islam nusantara ialah kegiatan menjaga, mempertahankan, melestarikan kebudayaan yang mengandung nilai-

nilai Islam yang sudah dilakukan secara turun-temurun di wilayah Nusantara. Masyarakat memiliki peran penting dalam sebuah upaya pelestarian ialah terlibat dalam bentuk pemilihan, perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan, serta masyarakat terlihat dalam partisipasinya dengan tujuan mendukung kesenian lokal untuk tetap terus terjaga.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan tradisi Islam nusantara ialah sebagai berikut:

a) Mendirikan Perpustakaan Daerah

Berbagai macam suku dan budaya ada di Indonesia. Budaya setiap daerah akan berbeda-beda tentunya, yang masing-masing setiap daerah harus dapat menjaga dan melestarikan agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Salah satu yang menjadi ciri masyarakat menjadi berkualitas ialah yang mampu memaksimalkan dalam kegiatan belajar setiap orang yakni dapat dimulai dengan membaca. Untuk dapat memunculkan rasa ingin membaca dalam jiwa masing-masing individu perlu adanya perpustakaan. Pemerintah disetiap daerah harus mampu memberikan ruang khusus pada kebudayaan daerah agar senantiasa tetap menjaga kelestariannya.

Perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola informasi bisa berperan aktif dalam pelestarian budaya. Sulityo Basuki mengatakan bahwa perpustakaan selain memiliki fungsi tempat untuk mendapatkan ilmu, mendapatkan hiburan, ada pula fungsi sebagai tempat rekreasi belajar sambil bermain kala mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan daerah harus mampu mengeksplor kekayaan budaya yang terdapat didaerah tersebut, sedangkan isi dari perpustakaan agar lebih menjunjung nilai pelestarian akan lebih baik jika diisi dengan buku-buku mengenai sejarah kebudayaan daerah, gambar-gambar yang menjelaskan kebudayaan dari daerah, dapat juga dibuat audio-visual sehingga memberikan kejelasan terhadap yang

mengunjungi, atau dapat ditunjukkan pula miniature karakter yang menjelaskan budaya daerah tersebut. Untuk melestarikan perpustakaan daerah agar lebih menarik dikunjungi maka lebih baik dibuat semenarik mungkin sehingga menjadi tempat belajar, rekreasi, pariwisata dan memperluas wawasan.

b) Melek Informasi

Melek informasi ialah ketika seorang manusia memiliki kemampuan untuk mengetahui dan mengemukakan informasi yang berkembang dilingkungannya. Melek informasi ini termasuk upaya untuk menjaga pelestarian tradisi Islam nusantara dengan memperlihatkan partisipasi sebagai warga masyarakat dilingkungannya. Dengan informasi yang didapatkan akan semakin menyebarkan dari satu orang ke orang lain sehingga mampu melestarikan tradisi Islam Nusantara.¹⁵

c) Pewarisan Dini

Pewarisan dini maksudnya ialah memberikan pengertian secara dini kepada generasi muda untuk mengenalkan berbagai budaya yang ada didaerah. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk melakukan pelestarian terhadap tradisi Islam Nusantara ialah dengan mengadakan sistem pewarisan dini yang berkesinambungan dengan cara mengajarkan kesenian tradisi Islam nusantara kepada anak-anak generasi muda di sekitar lingkungannya. Selain itu orang tua atau orang yang mengajarkan Islam nusantara tersebut diharapkan tidak membatasi kreativitas anak dan mendukung perkembangan tradisi tersebut selama tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan cara tersebut, tradisi Islam nusantara tidak akan terputus regenerasinya dan akan selalu berkembang dari generasi ke generasi.

d) Memodifikasi dan Mengemas Tradisi Islam Nusantara

¹⁵ Yolana Priatna, "Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal", *Jurnal Publis*, Vol. 1 No.20, 2017, hlm. 39.

Memodifikasi dan mengemas tradisi Islam nusantara dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan selera masyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai budaya yang mendasar pada tradisi tersebut, dapat juga dilakukan penambahan instrument dan alat tambahan untuk memberikan nuansa agar tradisi Islam nusantara akan lebih menarik.¹⁶

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid untuk bisa mendapatkan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan pengalaman yang sama-sama memungkinkan untuk bermanfaat.¹⁷

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan. . Syekh Ali Mahfudz mengungkapkan bahwa “sesungguhnya dakwah pada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal perbuatan, karena pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik.

Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis, mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan mengarahkan tubuh, akal, tingkah laku, batin manusia kepada kebaikan yang sempurna.

Menurut Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah langkah untuk memperbaiki yang semula kurang baik menjadi lebih baik dalam tingkah laku individu dalam

¹⁶ Rikza Fauzan dan Nashar, “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Tradisi Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)”, *Jurnal Candrasangkala*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 7.

¹⁷ Rosmiati Azis, “Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal IAIN Alauddin Makassar*, Vol. VIII, No. 02, Desember 2019, hlm. 1.

kehidupannya sendiri atau dalam kehidupan bersama dalam bermasyarakat.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹⁸

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Esensi pendidikan Islam pada hakikatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran agama Islam. Ungkapan tersebut sesuai dengan pendapat pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dibimbing dengan jasmani dan rohani dengan hokum-hukum ajaran Islam.

Dari ungkapan beliau Ahmad D. Marimba ada tiga unsur yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing jasmani dan rohani agar seimbang, usaha sesuai dengan AL-Quran, Sunnah dan Ijtihad, dan usaha untuk mencapai kepribadian muslim yang perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan adanya hakikat pendidikan Islam, dapat ditekankan untuk hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam ialah melalui tiga hal, yaitu mengupayakan pendidikan dengan metode tertentu seperti latihan mencapai kedisiplinan, mempersiapkan bahan pendidikan yang dilandasi nilai Islam, mengetahui tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹⁹

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 18-21.

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, hlm. 23.

Para ahli pendidikan telah memberikan pengertian tentang tujuan pendidikan Islam, dimana pengertian satu dengan yang lain berbeda-beda. Berikut ini hasil definisi dari berbagai ahli:

- a) Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam sesuai dengan pandangan hidup. Jika pandangan hidup menurut Islam ialah membentuk manusia yang sempurna.
- b) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam mencapai tujuan jasmaniah, rohaniah dan mental.
- c) Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan lebih rinci mengenai tujuan pendidikan Islam ialah membentuk akhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Ahmad Fuad al-Ahwani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah menyatu antara pendidikan jiwa, pembersihan ruh, mencerdaskan akal dan mengatkan jasmani.
- e) Abd ar-Rahman an-Nahlawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku sebagai bentuk penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.
- f) Abdul Fatal al-Jalal berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam mirip dengan pendapat Abd ar-Rahman an-Nahlawi yakni mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah baik dengan pikiran, amal maupun perasaan.
- g) Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam ialah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- h) Ali Khalil Abu al-Ainaini menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, aqidah, akhlak, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan.²⁰

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, hlm. 27-30.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam tidak terlepas dari Al-Quran dan Sunnah. Dalam hal ini, ada lima prinsip pendidikan Agama Islam yaitu:

Pertama, Prinsip Integrasi yaitu prinsip memandang adanya wujud keseimbangan untuk mencapai dunia dan akhirat.

Kedua, Prinsip Keseimbangan yaitu prinsip keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, akhlak, syar'i.

Ketiga, Prinsip Persamaan dan Pembebasan yaitu prinsip persamaan bahwa setiap manusia itu sama dimata Tuhan, dan prinsip pembebasan bahwa setiap manusia memiliki cara untuk membebaskan dari nafsu yang membelenggu yang berkaitan dengan dunia menuju nilai tauhid yang mulia.

Keempat, Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan yaitu prinsip untuk senantiasa melakukan segalanya secara terus menerus diharapkan pula akan muncul kesadaran pada diri dan lingkungannya, kemudian diharapkan sadar dengan kewajiban pada Tuhannya.

Kelima, Prinsip Kemaslahatan dan keutamaan yaitu prinsip untuk memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang bersifat maslahat atau berguna bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan agama Islam ialah mampu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Tuhan untuk mencapai ridha-Nya yang kesemuanya memang identic dengan prinsip hidup setiap muslim.²¹

5. Pendidikan yang Berkualitas dan Terjangkau

²¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, hlm. 32-33.

Sembilan alternative untuk menciptakan pendidikan yang murah dan terjangkau untuk menunjang kualitas pendidikan agar terjangkau oleh semua masyarakat yaitu:

- a) Melakukan sosialisasi zakat profesi dan zakat semua penghasilan yang diperoleh oleh pejabat dan tenaga profesional.
- b) Menerapkan konsep bahwa membayar zakat itu wajib
- c) Menjatuhkan sanksi kepada semua pihak yang melakukan korupsi kepada semua anggaran bukan hanya dibidang pendidikan
- d) Memanfaatkan dan mendukung pendidikan keluarga melalui peran ibu sebagai pengoptimal pendidik bagi anak dan generasi muda
- e) Membangun tradisi keilmuan atau akademik setiap lingkungan social dan melengkapi sarana yang dibutuhkan sehingga mudah diakses masyarakat
- f) Mengoptimalkan fungsi masjid dan perpustakaan
- g) Membuat kelompok pemikir kependidikan dipusat dan daerah yang berguna sebagai pemberi masukan terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan
- h) Mendorong berdirinya sentra-sentra pendidikan masyarakat, seperti pesantren, madrasah diniyah, majlis ta'lim yang dikelola dengan baik
- i) Memilih pejabat yang berpihak pada kegiatan pendidikan.²²

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, penginapan, dan tempat tinggal sederhana. Menurut Prasojo bahwa pondok pesantren di Jawa mirip dengan padepokan atau kombongan, yaitu perumahan yang petak-petak dalam kamar-kamar,

²² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, hlm. 177-178.

merupakan asrama bagi para santri, dan lingkungan tempat para santri menuntut ilmu disebut pesantren.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa dan Madura. Di Aceh disebut *rangkang* dan *meunasah* dan di Sumatra Barat disebut *Surau*. Lembaga pendidikan ini merupakan bentuk lembaga pondok pesantren Islam tertua.

Pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, “santri” berasal dari kata “sastri” yang berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya *melek* huruf. Pendapat ini didasarkan bahwa kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dan berbahasa arab. *Kedua*, “santri” berasal dari bahasa Jawa yakni kata “Cantrik” yang berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan menetap.²³

Menurut Ahmad Tafsir ada beberapa komponen yang ada dalam suatu pesantren yakni ada Kyai sebagai pengampu dan pendidik, Santri yang belajar pada Kyai, Masjid sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan, Pondok sebagai tempat tinggal santri dan Kitab klasik atau kuning sebagai hal yang dikaji oleh santri.²⁴

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren ialah, *Pertama*, pesantren sebagai respon dari situasi dan kondisi sosial yang sampai saat ini mengalami perubahan yang utama sekali dalam moral. Dengan kehadiran pondok pesantren dapat dijadikan tujuan untuk menjadi agen perubahan dengan melakukan kerja-kerja pembebasan pada masyarakat dari segala

²³ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren : Santri, Kyai, dan Tradisi”, *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 111.

²⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 16-18.

keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi. *Kedua*, pesantren bertujuan menyebarluaskan informasi ajaran tentang keumuman Islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.²⁵

3. Potensi Pondok Pesantren

Pesantren memiliki potensi yang dapat dilakukan guna meningkatkan peran serta di masyarakat ialah :

a) Melalui kepercayaan

Pesantren mampu melebarkan perannya di berbagai bidang seperti sosial, politik dan ekonomi. Dengan alasan : kepercayaan yang masih kuat terhadap pemimpin, jika sudah dipercaya oleh masyarakat maka apresiasi dari masyarakat juga ada, dengan adanya kepemimpinan dari kyai yang mampu memanaj kepercayaan masyarakat

b) Jaringan alumni pesantren merupakan kekuatan yang luar biasa. Dengan alasan : saat jaringan sosial-politik yang porak poranda jaringan santri akan menjadi alternatif, jaringan yang dilandasi dengan nilai keislaman yang baik akan tetap berjalan dengan baik dan mudah di manaj dengan baik pula.

c) Persaudaraan. Sudah melekat dimana-mana jika berada dipesantren maka akan diajari dengan persaudaraan yang tinggi. Dengan didasari oleh *amar ma'ruf nahi munkar* akan menjadi tolak ukut tersendiri ketika seseorang berada di suatu pondok pesantren mengenal kebersamaan, saling menghargai dan membuat menjadi lebih dewasa.

d) Berawal dan berakhir dengan pendidikan. Lingkungan pesantren yang telah membiasakan dengan tradisi kajian rutin, tradisi

²⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 26.

pengajian, yang dapat menjadi penguat jaringan untuk program-program pendidikan dan pemberdayaan umat.²⁶

4. Macam-macam Pembelajaran di Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran di Pondok Pesantren meliputi:

a) Metode Bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan apa yang diucapkan guru, sambil memaknai kitab dan menerima ilmu dari Sang Guru.

b) Metode Sorogan

Yaitu cara penyampaian pengajian dimana seorang murid meminta kepada guru untuk membacakan suatu kitab, dalam metode sorogan ini memang terkhusus untuk murid-murid yang sudah cukup maju.

c) Metode Diskusi

Yaitu cara penyampaian dengan metode saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah yang akan dibicarakan.

d) Metode Hafalan

Yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dengan meminta murid untuk menghafal kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan metode ini agar murid dapat mengingat pelajaran dan melatih ingatannya.

e) Metode Amsilati

Yaitu metode gabungan dari metode hafalan, rumus cepat dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat-ayat Al-Quran.²⁷

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren

Peran pendidikan agama Islam dapat dilihat melalui pendidikan agama Islam baik dilembaga formal maupun non formal, lembaga majlis

²⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, hlm. 153-155.

²⁷ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Jurnal Realita*, Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 18.

ta'lim yang ikut berperan sehingga mampu mengubah perilaku dan pola pikir serta pendidikan karakter dilapisan masyarakat. Hal itu terjadi juga karena adanya pembiasaan tingkah laku yang baik, ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing, toleransi antar beragama yang tinggi, saling hormat menghormati dengan keberagaman agama dan budaya, saling tolong menolong, masyarakat yang semula primitive mulai ada perubahan menjadi masyarakat yang melek teknologi dan berilmu tinggi.²⁸

Menurut H. Jalaludin peran pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat ialah : *Pertama*, peran edukatif, yaitu agama memiliki peran secara hukum ialah mengajak yang harus ditaati dan melarang yang tidak benar sehingga masyarakat akan terbiasa dengan aturan dan akan terbiasa melakukan hal-hal baik. *Kedua*, peran penyelamat, yaitu agama memberikan selamat dunia dan akhirat bagi masyarakat yang selalu berusaha baik. *Ketiga*, peran perdamaian, yaitu ajaran agama akan memberikan kedamaian yang selalu mematuhi aturan yang telah dibuat. *Keempat*, peran kontrol sosial, yaitu ajaran agama mengarahkan untuk setiap masyarakat memiliki kepekaan yang tinggi terhadap permasalahan disekitar sehingga mampu bersama mengontrol permasalahannya. *Kelima*, peran pemupuk rasa solidaritas, yaitu ajaran agama mengajarkan untuk peduli dengan sesama dan saling membantu sesama. *Keenam*, peran pembaharuan, yaitu ajaran agama dapat menjadi pembaharu yang mengubah kehidupan pribadi seseorang menjadi lebih baru, dan kemudian mengalami perubahan moral untuk kehidupan, berbangsa dan bernegara. *Ketujuh*, peran kreatif, yaitu ajaran agama mendorong untuk lebih kreatif, inovatif bukan hanya untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain. *Kedelapan*, peran sublimatif atau

²⁸ Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 65.

perubahan emosi, yaitu dengan ajaran agama bukan hanya urusan ukhrawi namun urusan duniawi juga untuk diseimbangkan keduanya.²⁹

Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam pesantren ialah dengan kurikulum yang sudah dipersiapkan dengan berbagai pembelajaran yang dilakukan.

D. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara di Pondok Pesantren

Dalam setiap pondok pesantren memiliki kebiasaan masing-masing yang dilakukan. Tradisi pesantren tidak ada pembatasan para peserta didik. Dalam kenyatannya para kyai tidak membatasi para santrinya dari suku, ras, bahkan agama sekalipun. Pondok pesantren khususnya di Jawa dan Madura telah berkembang secara variatif dengan kelebihan dan kekurangannya.³⁰

1. Kegiatan Pelestarian yang Ada di Pondok Pesantren Beberapa Daerah di Indonesia

Berikut ini pelestarian tradisi Islam nusantara yang berjalan di beberapa pondok pesantren di Indonesia:

- a. Tradisi Pembacaan Yasin setelah Maghrib dan Al-Waqi'ah setelah Subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan, Madura.
- b. Tradisi Pembacaan Manaqib di Pondok Pesantren Darul Quran Sumpersari, Kediri.
- c. Tradisi Sholawat Diba'i Untuk Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo.³¹
- d. Tradisi Sholawat Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.³²

²⁹ Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 01, No. 02, Juli-Agustus 2013, hlm. 104.

³⁰ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 21-23.

³¹ Ahmad Choirudin, "Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba'i di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 4.

³² Khamim Nurul Huda, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Sholawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun", Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), hlm. 5.

e. Tradisi Shalawat Al-Barzanji Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo, Ponorogo.³³

2. Kontribusi Pondok Pesantren Bagi Kemajuan Bangsa Indonesia

Pesantren memiliki tujuan masing-masing untuk mencapai kebaikan bagi para santrinya. Lembaga pesantren mengumpulkan tiga unsur pendidikan yakni ibadah untuk menanamkan iman, tablig untuk menyampaikan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan bermasyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

Pendidikan berkelanjutan di pesantren bertujuan untuk menciptakan ulama yang berkualitas sehingga mampu mandiri dan mampu bertahan disetiap hal. Seorang santri yang sudah mondok atau dipesantrenkan di harapkan untuk siap menghadapi masyarakat dan diharapkan pula untuk dapat bermanfaat.

Jenis program pendidikan berkelanjutan terdiri dari tiga kegiatan, yakni program kursus atau pelatihan ketrampilan, program magang dan kelompok belajar usaha. Sekarang sudah terlihat contohnya dengan kegiatan santripreneur yakni yang berdiri karena alumni pondok pesantren yang saling bergabung untuk membuat komunitas untuk meningkatkan jiwa bisnis atau entrepreneur pada santri. Dengan adanya kegiatan tersebut membuka jalan untuk usaha secara mandiri dan dapat berhasil secara ekonomi setelah mereka pulang dan hidup ditengah masyarakat. Dampak program pendidikan berkelanjutan terhadap kemandirian santri dalam kehidupan bermasyarakat sangat bagus. Kontribusi santri di pondok pesantren seiring berjalannya waktu selalu mengalami kemajuan dan tentu membuat baik untuk kemajuan bangsa Indonesia.³⁴

³³ Cahyo Bugar Setyawan, "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin Shalawat Al-Barzanji", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 3.

³⁴ Djumransjah, "Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Mei 2018, hlm. 144-147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang sifatnya kualitatif ialah jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode penelitian yang alami, karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang senatural mungkin (*natural setting*), disebut juga metode *etnografi*, karena pada awal mulanya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian fokus pada budaya dengan sedetail-detailnya, disebut sebagai metode kualitatif juga karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat narasi.¹

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:²

1. Dilakukan pada kondisi yang natural mungkin, (sebagai lawannya adalah eksperimen), instrumen utama dalam penelitian kualitatif langsung ke sumber data dan peneliti.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif atau berupa narasi. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasilnya.
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif atau diambil kesimpulannya.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan hikmah dari yang telah diteliti (data dibalik yang teramati).

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara mendetail, dengan peneliti ikut serta berpartisipasi di lapangan, mencatat secara detail apa yang terjadi,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.21-22.

melakukan analisis lebih mendalam terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat atau lokasi di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga yang beralamat di Jl. Al-Ikhlas, Dusun Lawigede, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Dusun IV, Kembangan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Majelis santri kawak adalah suatu lembaga non formal yang mengajarkan pembelajaran agama Islam melalui perkumpulan orang umum, dimana dalam proses pembelajaran adapula tradisi Islam Nusantara yang dilestarikan. Majelis Santri Kawak berdiri karena melihat kesadaran masyarakat dalam belajar atau mengaji sangat tinggi dan ingin memperdalam ilmu agama sehingga dapat lebih baik. Dalam proses pembelajarannya semboyan yang digunakan oleh Majelis Santri Kawak ialah “Ngajak tanpa prentah, Nyegah tanpa nglarang”.

Penulis melakukan penelitian di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga tersebut dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Menurut sepengetahuan penulis, di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga belum pernah diteliti untuk dijadikan skripsi. Karena penulis itu berharap ada ide baru yang muncul ketika pembaca membaca hasil skripsi penulis.
2. Tertarik dengan kegiatan yang diadakan oleh majlis santri kawak karena memiliki sistem manajemen yang bagus serta penerapan kegiatan yang dilakukanpun dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti subjek yang akan menjadi sumber data pada penelitian. Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah melakukan kegiatan positif yang membawa berbagai kegiatan

yang beberapa kegiatannya termasuk dalam kegiatan tradisi islam nusantara. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari pengasuh Majelis Santri Kawak yang menjabat pula menjadi pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga dan beberapa anggota Majelis Santri Kawak.

Sumber data yang lain adalah sumber data tertulis yang menjadi sumber tambahan bagi peneliti. Sumber tersebut berupa foto, rekaman, dokumen atau arsip yang berhubungan dengan pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga dan beberapa anggota Majelis Santri Kawak sebagai pelengkap data.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu pelestarian tradisi islam nusantara yang dilakukan majlis santri kawak dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dalam mengumpulkan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan ialah:

1. Wawancara

Kegiatan bertemu dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab , sehingga dapat dihasilkan makna dalam suatu topik tertentu dinamakan wawancara. Menurut penuturan Stainback bahwa dengan adanya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menangani situasi dan menjalani fenomena yang terjadi, dimana hal ini

tidak dapat ditemukan dengan observasi.³ Untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga merupakan tujuan dari wawancara.

Penulis melakukan wawancara pada sumber-sumber data untuk menggali data mengenai pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam diantaranya pengasuh pondok pesantren atau penanggung jawab kegiatan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 20 Maret 2020 mengenai Majelis Santri Kawak, tanggal 2 November 2020 mengenai kegiatan Majelis Santri Kawak yang berhubungan dengan pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota diantaranya 2 anggota mengenai nama, alamat, hal menarik mengapa menjadi anggota santri kawak. Wawancara dengan anggota majlis santri kawak dilakukan setelah kegiatan majlis santri kawak pada tanggal 6 November 2020.

Wawancara yang dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan peneliti tidak hanya wawancara secara langsung namun ada wawancara yang dilakukan secara online melalui whatsapp, karena pembatasan dalam kegiatan kumpul-kumpul sehingga peneliti wawancara melalui online.

2. Observasi

Sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti berkontribusi langsung pada lapangan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan disebut observasi (pengamatan). Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang waktu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

dan keadaan tertentu.⁴ Dalam mengklasifikasikan observasi Sanafiah Faisal membagi menjadi tiga yaitu:⁵

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengikuti atau ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Apa yang dikerjakan oleh sumber data penelitian maka penelitipun akan mengerjakan. Adanya observasi partisipan ini maka akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan detail.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara langsung dan membicarakan secara gamblang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu waktu peneliti juga melakukan penelitian secara diam-diam dalam observasi, hal tersebut untukantisipasi kalau bahwa sebenarnya data yang dicari adalah data yang dirahasiakan oleh sumber data.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara teratur tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Atau bisa dikatakan bahwa observasi ini meneliti secara acak dan tidak ada persiapan. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

⁴ M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 165.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 310-313.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian sehingga dapat memahami sikap dan tindakan yang dapat penulis amati serta mendapatkan data tentang realitas pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama islam oleh majlis santri kawak sehingga diperoleh data yang nyata mengenai proses perencanaan hingga evaluasi pelestarian pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama islam oleh majlis santri kawak.

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terjun langsung ke tempat penelitian dan mengamati secara detail yaitu mengikuti kegiatan majlis santri kawak untuk mengetahui dan mengamati perilaku guru dan anggota selama kegiatan berlangsung sehingga dapat terlihat jelas apa yang dilakukan, namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia hingga berdampak pada semua kegiatan dibatasi, maka observasi ini ada yang dilakukan melalui online karena ada kegiatan pula yang dilakukan secara online. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 20 Maret 2020, 2 November 2020, 6 November 2020, dan 22 Februari 2021. Observasi yang dilakukan peneliti ada yang dilakukan yakni melihat kegiatan yang dilakukan dengan media Youtube dari channel majlis santri kawak sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶ Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Metode ini penulis lakukan untuk mencari data yang bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga, sehingga data yang digunakan akan lebih lengkap. Dokumen yang digunakan penulis

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

diantaranya dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga, jadwal kegiatan, sarana dan prasarana, keadaan pendidik atau guru, dan keadaan anggota serta proses pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni meminta secara online melalui whatsapp yang kemudian dikirim oleh anggota majlis santri kawak dari dokumen yang dikirim atau foto-foto kegiatan majlis santri kawak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan data agar sistematis, mengelola menjadi suatu pola yang beraturan, mengkategorikan menjadi sebuah uraian yang mudah.

Analisis data kualitatif adalah proses menggali serta mengorganisasi secara sistematis agar tertata rapi untuk sebuah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluding drawing/verification*.⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta memisahkan hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan diperoleh gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya seta mencari data tambahan jika diperlukan.

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 285-286.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337-345.

Tujuan penulis mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang okok saja mengenai pelestarian tradisi islam nusantara yang ada di majlis santri kawak dan memisahkan data dari hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti setelah menggali-gali berbagai data serta mendapatkannya, namun data tersebut masih campur aduk dengan data lainnya. Maka disinilah penulis harus bisa memilih dan memilah data mana yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pelestarian tradisi islam nusantara yang dilakukan oleh majlis santri kawak.

Data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian atau tidak terpakai, harus dipisahkan dengan data penting karena sebagai antisipasi kalau suatu saat diperlukan. Namun kalau memang data tersebut sudah benar-benar tidak terpakai maka harus dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi dengan berbagai data yang didapat, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data yang telah didapat dengan membuat cerita naratif, menghubungkan berbagai kategori dari hasil observasi, membuat bagan dan table atau sejenisnya. Dengan membuat cerita naratif adalah pilihan yang banyak dilakukan dalam menyajikan data. Dengan menyajikan data lebih mengerucuk dengan cerita narasi sesuai dengan bahasa kita akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi lalu bisa dilakukan langkah selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.

Melalui penyajian data tersebut, maka data yang didapat dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, menjadi satu kesatuan sehingga akan semakin mudah dipahami dan pada penelitian ini data yang disajikan berupa kegiatan pelestarian tradisi

islam nusantara dalam pembelajaran agama islam yang dilakukan majlis santri kawak.

3. Verifikasi (*Conslusion Drawing*)

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan kesimpulan sementara itu akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan. Hal baru tersebut dapat berupa deskripsi atau narasi dengan gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti.

Data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini berupa bagaimana pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama islam majlis santri kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga. Dengan kesimpulan ini, diharapkan akan memberikan temuan dan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya terkait dengan pelestarian tradisi islam nusantara dalam pembelajaran agama islam yang dilihat dari kegiatan yang berlangsung.

F. Pengujian Keabsahan Data

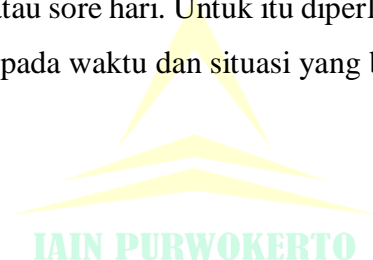
Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta bentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.

Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.
- b. Triangulasi metode atau teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu pengambilan data juga sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh siang hari atau sore hari. Untuk itu diperlukan pengujian pada waktu dan situasi pada waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga

Setelah mengalami berbagai masa mulai dari perintisan hingga pada pengembangan tentunya sudah mengalami banyak perubahan yang ada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga. Mulai dari yang kurang disukai warga, banyak perjuangan yang dilakukan hingga berkembang disukai oleh warga sekitar. Mulai dari tidak memiliki tempat untuk mengaji hingga sudah berdiri tempat yang nyaman untuk mencari ilmu. Dari yang hanya ilmu agama hingga ke ilmu umum. Seiring berjalannya waktu, untuk tempat mencari ilmu semakin merambah luas dari yang jangkauannya Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak hanya dilakukan dalam lembaga formal, lembaga nonformal juga ikut berperan andil dalam kegiatan dari pihak keluarga dan lingkungan sosial sangat membantu untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Lingkungan keluarga faktor penting untuk membentuk atau menyampaikan atau menyalurkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya keluarga akan lebih mudah mempraktekkan yang telah dipelajari dan tentunya diawasi oleh orang tua. Maka dari itu, orang tua juga perlu memiliki pengetahuan yang luas untuk membimbing anak-anaknya.¹

¹ Hasil wawancara dengan Kyai Ma'ruf Salim selaku Penanggung Jawab Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah pada hari Senin, 2 November 2020, pukul 20.00

Pada suatu waktu, ada sekumpulan bapak-bapak ada beberapa pemuda juga yang biasa duduk-duduk untuk saling berpendapat dan mengobrol satu sama lain sampai pada sesi curhat-curhat juga di lingkungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga, dikarenakan sering berkumpul kemudian ada inisiatif untuk membuat perkumpulan agar lebih bermanfaat sehingga lebih baik lagi kedepannya. Perkumpulan ini dinamakan Majelis Santri Kawak yang diresmikan berdiri pada tanggal 12 November 2018. Seiring berjalannya waktu majlis santri kawak diminati oleh berbagai kalangan, pada awalnya majlis ini banyak digemari oleh wali santri kemudian merambah ke orang umum yang bahkan bisa dikatakan jauh dari Gusti Allah kemudian seperti diberi hidayah akhirnya mau mengikuti kegiatan majlis santri kawak. Dan sesuai yang dituturkan oleh Kyai Ma'ruf Salim bahwa seseorang yang kurang baik pasti ingin menjadi baik, maka harus ada yang merangkul.

Majlis santri kawak memiliki semboyan “Ngajak tanpa prentah, Nyegah tanpa nglarang” yakni tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan yang membuat anggota tidak memiliki beban. Kegiatan majlis santri kawak dilakukan pada malam Selasa dan malam Sabtu dilakukan di sebelah ndalem Kyai Ma'ruf Salim. Antusias dari anggota majlis santri kawak sangat luar biasa. Kegiatan majlis santri kawak dilakukan untuk semata-mata memperluas dakwah agama Islam jadi tidak heran juga sekarang kegiatan majlis santri kawak dilakukan diberbagai media mulai dari youtube, intagram dan lain sebagainya. Kegiatan yang telah dilakukan oleh majlis santri kawak sudah tentu banyak, pada prinsipnya yang terpenting setiap kegiatan dilakukan dengan bersama-sama.

Kegiatan Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Dengan adanya semangat dari anggota, rasa saling mengenal anggota, rasa persaudaraan masing-masing anggota yang menjadikan kegiatan akan semakin menarik dan tentunya ada perubahan dalam setiap tahunnya. Memang pada awal didirikan belum banyak kegiatan yang dilakukan yang terpenting berjalan

dulu banyak yang mengikuti namun seiring berjalannya waktu semakin banyak kegiatan yang dilakukan. Dengan melangkah secara bersama akan semakin mudah untuk melakukan berbagai kegiatan, dan semua memang dimulai dari diri masing-masing anggota. Kuncinya lagi adanya saling keterbukaan dan saling jujur dari masing-masing anggota.²

2. Profil Pondok Pesantren

Berikut di bawah ini merupakan profil Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga:³ Nama Pesantren ialah Minhajut Tholabah. Beralamat Jl. Al-Ikhlas Kembangan, Desa Kembangan RT 02 RW 10, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga Kode Pos : 53382, Propinsi Jawa Tengah. No. Telepon 081327995667 / 085227664709 No. Statistik Pesantren 042330302027. Tahun Berdiri 1990. Nama Yayasan dan Alamat Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah. Jika bicara profil, memang Majelis Santri Kawak ini dibawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Karena termasuk dalam lembaga nonformal dari Minhajut Tholabah itu sendiri.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah terletak di Dukuh Lawigede Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Meskipun hanya sebuah pendukuhan (gerombol) nama Lawigede cukup terkenal karena keberadaan Pondok Pesantren ini. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah terletak kurang lebih 15 km dari Kabupaten Purbalingga kearah timur, 5 km ke Kecamatan Bukateja dan 2 km kearah Desa Kembangan dan dari jalan raya Kembangan-Karangcengis kearah selatan kira-kira 1 km, disitulah terletak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah tepatnya di RT 02 RW 10.

² Hasil wawancara dengan Kyai Ma'ruf Salim selaku Penanggung Jawab Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah pada hari Senin, 2 November 2020, pukul 20.00

³ Sumber Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

Adapun batas-batas Pondok Pesantren Minhajut Tholabah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan sungai serayu, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk. Keberadaan Pesantren Minhajut Tholabah yang dipinggir desa ini tepatnya diatas sungai Serayu memberikan keuntungan yang sangat besar bagi pendidikan yaitu santri dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi dalam mendalami ilmu. Posisi bangunan rumah Kyai, MTs, Masjid, dan Asrama putra dan putri membentuk lingkaran dan gedung MA disebelah timur MTs menghadap utara serta disebelah utara Pondok Pesantren terdapat jalan desa yang sudah diaspal, sehingga mudah untuk dijangkau.

Untuk letak geografis dari Majelis Santri Kawak sendiri itu sama dengan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, karena letak kegiatan Majelis Santri Kawak ini memang berada di Ndalem Kyai Ma'ruf Salim yang berada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga. Letak dari pusat kegiatan Majelis Santri Kawak ini sendiri menurut saya memang sangat strategis dimana tempatnya jauh dari kebisingan dan dekat dengan santri Minhajut Tholabah yang tentunya mengingatkan untuk senantiasa tholabul 'ilmi bersama seperti berada di Pondok Pesantren.⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya struktur organisasi kita dapat mengerti tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personal yang terlibat di dalam suatu lembaga tersebut. struktur organisasi tersusun atas suatu kesatuan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya. Struktur Organisasi Majelis Santri Kawak dibawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Jika penanggung jawab dari Majelis Santri Kawak ini ialah Kyai Ma'ruf Salim yakni salah satu putra dari pendiri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah.

⁴ Sumber Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

5. Alamat Majelis Santri Kawak

Majlis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah beralamat di Jl. Al-Ikhlas, Dusun Lawigede, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Dusun IV, Kembangan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

6. Visi dan Tujuan Majelis Santri Kawak

Visi Majelis Santri Kawak ialah “Ngajak tanpo prentah, Nyegah tanpo nglarang”.⁵

Tujuan Majelis Santri Kawak ialah merangkul banyak orang menuju kebaikan. Karena dalam diri seseorang yang kurang baik pasti ada keinginan untuk menjadi baik.

7. Keadaan Guru Majelis Santri Kawak

Guru atau seseorang yang mengajar di majlis santri kawak ialah pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah yaitu Kyai Ma’ruf Salim, beliau adalah pencetus awal berdirinya Majelis Santri Kawak. Dengan niat untuk merangkul orang-orang yang awalnya jauh dari Agama Islam untuk senantiasa sedikit demi sedikit mendekat kepada Agama Islam.

8. Keadaan Anggota Majelis Santri Kawak

Keadaan anggota majlis majlis santri kawak memang sangat bermacam-macam latar belakangnya, bisa dibilang dari yang paling kurang baik dan luar biasa sekali, anggota majlis santri kawak ini dari berbagai kalangan. Namun, memang mayoritas anggotanya laki-laki dari pemuda atau yang sudah tua. Anggota majlis santri kawak ini dari berbagai kota di Daerah Purbalingga, yang pada catatannya ingin memperbaiki diri kepada yang lebih baik lagi.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan dan kelancaran dalam kegiatan majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga. Apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka kegiatan akan

⁵ Sumber dokumen Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

terhambat. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang tersedia sebagai pelengkap proses kegiatan di Majelis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga adalah ruang kegiatan, mimbar ngaji dan kipas angin.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh saat melakukan observasi, wawancara dari penanggung jawab kegiatan majlis santri kawak dan anggota majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, dalam melakukan pembelajaran PAI untuk melestarikan tradisi Islam nusantara, majlis santri kawak memiliki peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan yang mencakup nilai keagamaan.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Untuk Melestarikan Tradisi Islam Nusantara di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Dalam perencanaan pembelajaran PAI untuk melestarikan tradisi Islam nusantara di majlis santri kawak yang dilakukan ialah dengan adanya persiapan dari pengisi materi pembelajaran PAI. Pengisi pembelajaran PAI ini mempersiapkan materinya dengan materi yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, karena dengan adanya materi yang diberikan untuk amaliyah sehari-hari ini akan mempermudah pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mempermudah anggota dalam mendapatkan ilmu agama, maka pembelajaran yang dilakukan dengan materi yang tidak susah dan mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan tersebut, diharapkan dapat terjalankan dengan baik dan dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk melestarikan tradisi Islam Nusantara ialah dengan metode ceramah, dimana

pemateri akan menyampaikan materi untuk pembelajaran PAI bersama anggota majlis santri kawak dan kemudian para anggota mendengarkannya.

Tata cara diadakannya pembelajaran PAI untuk melestarikan tradisi Islam nusantara di majlis santri kawak diawali dengan adanya sholawat dengan diiringi hadrah sebagai pembuka acara, dilanjutkan dengan pembelajaran kemudian dilanjut dengan kegiatan-kegiatan lain dan diakhiri dengan berdoa.

Evaluasi dari kegiatan ini memang tidak terkontrol secara langsung, namun dapat dilihat jika para anggota bisa mengikuti kegiatan dengan baik, anggota semangat mengikuti kegiatannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Melestarikan Tradisi Islam Nusantara di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di majlis santri kawak ialah dengan menggunakan kajian rutin yang dilaksanakan pada malam senin dan malam selasa, dengan materi yang diajarkan adalah materi amaliyah sehari-hari. Pada tanggal 2 November 2020 saya melakukan observasi disaat waktu itu disajikan materi oleh Kyai Ma'ruf Salim dengan tema Sholat Fardhu. Bagi orang-orang yang memang sudah terbiasa sholat mungkin sudah biasa, namun di majlis santri kawak ini memang banyak santri yang luar biasa sekali sehingga materi seperti itu materi dasar yang perlu disampaikan untuk santri-santri dimajlis santri kawak.

Pembelajaran PAI yang digunakan dengan metode ceramah oleh sang guru, kemudian bisa dilakukan diskusi dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh para santri, dengan penyampaian yang mudah dipahami dan mengajak tanpa paksaan.

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Melestarikan Tradisi Islam Nusantara

Dalam mempertahankan sesuatu yang baik pasti akan mengalami kesulitan dengan adanya hambatan dan rintangan, karena pada hakikatnya

dalam mengajak kepada kebaikan tentunya akan ada hambatan dan rintangan yang besar. Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung agar nantinya terwujud hal baik yang bisa berdampak baik untuk banyak orang sehingga banyak yang menjadi bermanfaat.

Sesuai dengan tujuan awal dari didirikannya majlis santri kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah ialah untuk merangkul berbagai macam golongan orang dari yang jauh dari agama Islam kemudian diikat untuk mendekat, atau bisa dikatakan dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam ialah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dengan berbagai kegiatan majlis santri kawak yang telah dijalankan dan menurut penulis termasuk juga dalam kegiatan tradisi Islam nusantara maka akan ada kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena pada hakikatnya sama-sama untuk menuju pada hal yang baik atau positif.

Dalam kegiatan majlis santri kawak ini ada hubungannya pula dengan pondok pesantren, bahkan majlis santri kawak ini ialah lembaga non formal di bawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah tentu akan semakin ada kaitannya bahwa majlis santri kawak ini melestarikan tradisi Islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam. pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri kawakpun ada dengan adanya pengajian bersama untuk memperkenalkan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan semakin menambah semangat dengan selalu diingatkan setiap kegiatan pengajian berlangsung.

Kegiatan tradisi Islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam secara garis besar ada beberapa kegiatan yakni:

- a. Manaqib
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Tradisi Suroan
- d. Diba'i
- e. Tahlilan
- f. Barzanji

- g. Kenduri
- h. Sema'an
- i. Brokoan
- j. Haul
- k. Ziarah Kubur

Tradisi Islam nusantara dalam bentuk kesenian budaya lokal yang bernuansakan Islam yaitu:

- a. Wayang
- b. Hadrah
- c. Qasidah

Dari tradisi yang sudah tersebut diatas memang tidak kesemuanya dijalankan oleh majlis santri kawak, namun jika beberapa dari tradisi yang tersebut diatas dijalankan tentunya baik untuk menjaga dan melestarikan tradisi supaya tetap ada dan tidak hilang terbawa zaman. Dengan adanya kegiatan yang dijalankan akan semakin menambah semangat tersendiri dalam diri masing-masing anggota. Dan bahwasannya pula satu kegiatan yang di istiqomahkan akan lebih baik dari seribu karomah. Jika satu kegiatan baik akan dijalankan secara berkala dan sungguh-sungguh akan lebih baik jika dijalankan.

Proses kegiatan majlis santri kawak dalam melestarikan tradisi islam nusantara di pondok pesantren minhajut tholabah, Bukateja, Purbalingga menghadapi hambatan dan rintangan, dan sudah pasti semua rintangan itu ada solusi yang mereka lakukan. Menurut peneliti, solusi dari anggota sudah baik, tinggal bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan dengan baik dan maksimal sehingga para anggota mampu mengikuti kegiatan.

Perlu diketahui bahwa masing-masing lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal pasti memiliki problem yang berbeda-beda. Untuk itu dari setiap elemen yang ada pada lembaga tersebut harus memiliki upaya dan juga solusi untuk menghadapi problem yang ada, sehingga tidak semakin berlarut-larut yang dapat menghambat dan mengganggu kegiatan

di majlis santri kawak pondok pesantren minhajut tholabah, Bukateja, Purbalingga.

b. Bentuk Kegiatan Tradisi Islam Nusantara di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Tradisi Islam Nusantara terbentuk karena adanya akulturasi budaya yang ada sebelum Islam lahir dengan ditandai adanya nilai-nilai keislaman yang hadir setelah Islam didakwahkan oleh wali songo. Tradisi Islam Nusantara bukan tradisi baru yang diciptakan Islam melainkan tradisi lama yang dimuati dengan nilai-nilai keislaman. Bentuk tradisi Islam nusantara yang ada di majlis santri kawak ini ialah budaya yang dibawa oleh wali songo yang didalamnya dimuati nilai-nilai keislaman. Berbagai kegiatan banyak yang dilakukan oleh majlis santri kawak.

Kegiatan majlis santri kawak yang berjalan diantaranya ialah:

- a. Manaqib
- b. Sholawat
- c. Ziarah Kubur
- d. Haul
- e. Kenduri
- f. Kirab Budaya
- g. Kegiatan Sosial di Bulan Romadhon

Dari kegiatan majlis santri kawak yang tersebut diatas termasuk tradisi lama yang dimuati dengan nilai-nilai keislaman. Maka jika sesuai dengan teori pada bab dua, kegiatan majlis santri kawak ini termasuk dalam kegiatan tradisi Islam nusantara

“Kegiatan majlis santri kawak yang rutin setiap malam selasa dan malam sabtu. Kegiatan yang dilakukan itu ada sholawat, manaqib, dan ada pengajian”.

Melalui wawancara dengan penanggung jawab dari kegiatan sekaligus guru yang mengajar dalam pengajian, peneliti berpendapat bahwa bentuk tradisi Islam nusantara yang ada di majlis santri kawak ini memang tradisi yang dari dulu dilakukan dan memang mengandung nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan majlis santri kawak memang rutin dilaksanakan dan memang tidak ada kata libur dari mulai berdiri yakni dari mulai tahun 2018 hingga sekarang, namun dikarenakan pandemi covid-19 yang mulai masuk di Indonesia dari Maret 2020, yang menyebabkan adanya sedikit perbedaan dalam kegiatannya, yang mengharuskan anggota tidak menjalankan kegiatan bahkan hanya dilakukan pengajiannya saja dan dilakukan secara online. Kegiatan tetap berjalan namun memang agak berbeda dari sebelumnya.

Melestarikan tradisi yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu banyak tantangan dan hambatannya. Apalagi jika itu hal baik. Mempertahankan untuk tetap terjaga dengan adanya perkumpulan dan dilakukan bersama-sama akan mempermudah untuk mempertahankan dengan prinsip saling percaya dan saling membantu disetiap waktu. Ketika seseorang yang memiliki tekad untuk mengajak kepada kebaikan, maka akan dipermudah pula jalan untuknya meraih kebaikan. Dengan semboyan “Ngajak tanpa prentah, Nyegah tanpa nglarang” akan semakin memperbanyak orang yang ingin ikut dalam semboyan itu. Apalagi seiring berjalannya waktu manusia tidak ingin dipaksa mereka ingin mengikuti sesuai dengan hatinya.

Menurut penulis, kegiatan majlis santri kawak ini termasuk kedalam kegiatan tradisi Islam nusantara, dengan berjalannya kegiatan majlis santri kawak adalah salah satu usaha untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang kemudian nantinya akan baik dilakukan untuk mempertahankan tradisi sehingga tetap dapat dipertahankan. Kemudian menurut penulis alasan kegiatan majlis santri kawak termasuk dalam kegiatan melestarikan tradisi Islam nusantara karena, salah satu cara pelestarian ialah dengan memodifikasi dan mengemas tradisi Islam nusantara, dan dengan kegiatan majlis santri kawak ini kegiatannya dimodif dan dikemas dengan menarik sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti.

3. Refleksi

Dari kegiatan majlis santri kawak, memang berjalan seadanya. Kurangnya persiapan yang disiapkan, dengan adanya semboyan “Mengajak Tanpa Memerintah, Mencegah Tanpa Melarang” memang dibuat dengan santai dan tanpa paksaan, untuk perencanaan yang disiapkan mungkin belum berjalan sesuai dengan yang semestinya dan pengevaluasian kurang terkontrol juga.



C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan kegiatan majlis santri kawak dalam melestarian tradisi Islam Nusantara. Berdasarkan wawancara dari berbagai pihak di antaranya penanggung jawab kegiatan majlis santri kawak dan anggota dari majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Melestarikan Tradisi Islam Nusantara di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Perencanaan pembelajaran di majlis santri kawak pondok pesantren minhajut tholabah ini ialah tidak ada paksaan dan berjalan apa adanya. Sesuai dengan prinsip pembelajaran yang ada di bab 2 bahwasannya prinsip pembelajaran ialah dengan persamaan dan pembebasan yakni setiap manusia sama dihadapan Tuhan dan setiap manusia memiliki cara untuk membebaskan dari nafsu yang membelenggu yang berkaitan dengan dunia menuju nilai tauhid yang mulia. Kemudian ada prinsip kemashlahatan bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya dipikirkan untuk berguna bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan informasi dari ketua majlis santri kawak sekaligus guru dari kegiatan pengajian majlis santri kawak bahwa pelaksanaan pengajian dilakukan dengan metode mendengarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dimajlis santri kawak menggunakan metode mendengarkan dengan materi yang mudah yakni materi untuk kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah mendapatkan ilmu sehingga bisa memahami ilmunya dan memahami pula pelestarian tradisi Islam nusantara. hal tersebut sesuai dengan pembelajaran PAI yang ada di pondok pesantren. Dalam kegiatan

pengajian tidak ada paksaan namun dibuat nyaman dalam melakukan kegiatannya.

Metode mendengarkan sangat berpengaruh secara signifikan, anggota majlis santri kawak yang notabene banyak yang sudah sepuh dapat dengan mudah mengikuti kegiatan dengan baik. Bahkan, jika telah mengikuti kegiatan majlis santri kawak ini, anggota akan semakin mudah berguna di masyarakat. Melalui wawancara peneliti menemui dua anggota majlis santri kawak yang berpendapat bahwa kegiatan Majelis Santri Kawak memiliki peran dalam melestarikan tradisi Islam nusantara, dikarenakan dapat menyampaikan materi dalam kegiatan pengajian mudah dipahami dengan strategi yang digunakan.

Pada pengajian bersama dengan model mendengarkan, anggota senantiasa bersemangat mengikuti kegiatan ini dan ketika anggota majlis santri kawak sudah mengikuti dengan baik akan semakin mudah dicari dimasyarakat. Poin positif dari kegiatan pengajian bersama ini akan semakin menguatkan diri, kemudian jika orang-orang yang awalnya jauh dari ajaran agama Islam akan merasa terangkut dan semakin tertarik untuk mengikuti kegiatannya. Jika dengan pengajian bersama akan merasa nyaman dan merasa semakin tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dan ketika sering diingatkan akan lebih baik sehingga nantinya mudah mengingat untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengajian atau pembelajaran PAI yang dilakukan majlis santri kawak ini merupakan modifikasi dan bentuk menarik untuk membuat banyak warga lebih mengenal Islam dengan dikupas dalam berbeda kegiatan yang dibuat oleh majlis santri kawak.

2. Kegiatan Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Dikutip dari Jurnal Penelitian Pendidikan Islam oleh Yayah Sumadi, Tradisi Islam Nusantara memiliki nilai positif dalam menjaga kesatuan budaya lokal dengan Islam sehingga dapat mencegah adanya westernisasi,

globalisasi dan radikalisme. Tradisi Islam Nusantara juga memiliki nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam.

a. Kegiatan Sholawat

Sebagai pembuka setiap kegiatan peringatan hari besar Islam dimulai akan selalu dibuka dengan kegiatan shalawat yang diiringi dengan hadroh. Untuk setiap peringatan acara hari-hari besar Islam akan ditambahkan dengan pengajian dari salah satu Kyai atau penceramah. Sholawat merupakan bentuk cinta dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari gelap hingga cemerlang seperti sekarang ini.

Di Majelis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga kegiatan rutinan yang dilakukan setiap malam selasa dan malam sabtu. Kegiatan meliputi sholawat bersama, manaqib bersama dan pengajian yang diisi oleh Kyai Ma'ruf Salim kemudian diikuti oleh anggota majlis santri kawak baik yang langsung ditempat atau melalui media Youtube dengan melihat live streaming.

Sholawat ini dilakukan untuk kita senantiasa ingat betapa luar biasa perjuangan Nabi saat awal menyebarkan agama Islam kemudian bagaimana perjalanannya yang sungguh sangat istimewa. Pada 2 November 2020, kegiatan sholawat ini dilakukan sebagai pembuka untuk kegiatan rutinan dari majlis santri kawak. Pada saat kegiatan Sholawat akan diiringi dengan rebana yang didalamnya terdapat vokal (pengisi lagu untuk sholawat), penabuh rebana yang terdiri dari beberapa alat musik rebana. Pada 22 Februari 2021, saya melihat kegiatan Majelis Santri Kawak melalui Youtube Channel yakni "SANTRI KAWAK CHANNEL". Karena di masa pandemi Covid-19 ini, beberapa peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk menjaga jarak, mengurangi aktivitas berkerumun, maka anggota majlis santri kawak memanfaatkan channel youtube untuk dijadikan media berdakwah. Bagi anggota majlis santri kawak yang tidak dapat hadir, bisa mengaji lewat channel youtube majlis santri kawak sendiri.

b. Manaqib

Manaqib ialah sebuah kegiatan untuk mengingat Allah dengan berdzikir dan istighosah dengan membaca kalimat tayyibah dan do'a-do'a untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir manaqib ini bertujuan untuk mengisi diri kita dengan sifat-sifat mahmudah dan membersihkan dari sifat-sifat madzmumah. Kegiatan manaqib ini, di Indonesia biasanya dilakukan pada saat tabligh akbar atau ada dzikir manaqib sendiri yang biasanya diikuti oleh beribu-ribu orang dilapangan yang luas.¹

Manaqib sudah dilakukan oleh banyak kalangan di Indonesia. Manaqib sebagai bentuk budaya dari para leluhur yang tidak bertentangan dengan nash Al-Quran dan Hadits. Manaqib mengandung nilai pendidikan akhlak karena pada acara manaqib juga menceritakan kesaleha, spiritualitas dan keluruhan akhlak sehingga diharapkan para jama'ah dapat meneladani dalam kehidupan sehari-hari.²

Kegiatan manaqib yang biasanya dilakukan oleh majlis santri kawak dilakukan dengan istighosah. Setiap anggota akan melafalkan kalimat toyyibah secara bersama-sama. Kegiatan manaqib biasanya dilakukan pada malam Selasa Kliwon.

c. Kirab Budaya Bersama Majelis Santri Kawak

Kirab budaya yang dilakukan oleh majlis santri kawak pada tanggal 20 Januari 2020, merupakan suatu acara yang besar dengan mengadakan berbagai lomba kemudian sholawat. Kegiatan ini memang dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 sebagai acara peringatan tahun baru 2020. Serta sekaligus untuk menyemarakkan majlis santri kawak untuk ikut serta dalam kegiatan luas yang bermanfaat untuk masyarakat.

Kirab budaya yang dilakukan majlis santri kawak diikuti oleh berbagai khalayak umum, kegiatan yang mengiringi didalam kirab budaya yakni ada lomba hadroh, sholawat, dan lomba sepak bola antar pondok

¹ Muhammad 'Ainul Yaqin, "Dzikir Manaqib: Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural", (Jember: STAI Al-Qodiri, 2018), hlm. 951.

² Slamet Yahya, "Tradisi Manqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushola Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen", *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18, No. 1, Mei 2020, hlm. 25.

pesantren se kabupaten Purbalingga. Kirab budaya ini, memang saya tidak melihat secara langsung, namun saya dapat melihat siaran ulang di Channel Majelis Santri Kawak, yang menampilkan berbagai kegiatan dalam Kirab Budaya Majelis Santri Kawak diantaranya Lomba Sholawat antar grup hadrah, Lomba Sepak bola antar Pondok Pesantren di Bukateja, dan Pengajian dengan Gus Candra Malik serta adapula penampilan dari Ifan Seventeen yang kesemuanya ikut menyemarakkan kegiatan Majelis Santri Kawak.

d. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan kegiatan kunjungan ke kuburan dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran darinya. Ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja, namun para peziarah biasanya akan berziarah pada hari Jumat, menjelang hari raya Idul Fitri dan pada bulan tertentu pada hari-hari besar Islam.

Ziarah kubur sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. awalnya, Rasulullah SAW memang melarang untuk kaum muslim untuk berziarah dengan alasan pada waktu itu kaum muslim masih sangat dekat dengan budaya jahiliyah maka pada saat itu Rasulullah SAW. lebih berhati-hati untuk menjaga keimanan kaum muslim. Dan memang pada masa pra Islam, banyak masyarakat yang melakukan ziarah kubur dengan niat meminta permohonan kepada arwah yang sudah meninggal. Kemudian seiring berjalannya waktu Rasulullah SAW. bersabda bahwasannya “Dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah kalian ke kuburan, karena itu akan mengingatkan kalian pada akhirat” (H.R. Muslim). Dengan adanya hadis itu sebagai penguat untuk melakukan ziarah kubur dengan tujuan untuk mengingatkan kepada kita bahwa manusia pada akhirnya akan meninggal dan semua akan mempertanggungjawabkan dirinya masing-masing.³

³ Misbahul Mujib, “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas, Keagamaan dan Komersial”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 208-300.

Kegiatan majlis santri kawak untuk ziarah kubur biasa dilakukan untuk berziarah kepada makam para guru besar Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan rasa syukur, berdoa kepada Allah bukan meminta permohonan pada arwahnya, dan mengingatkan kepada kematian. Kebiasaan yang dilakukan dalam ziarah kubur ialah berwudhu dahulu sebelum berziarah, berperilaku sopan, tidak duduk atau menginjak-injak diatas makam, menghadap kiblat, memberi salam kepada ahli kubur.

e. Haul

Haul merupakan kegiatan memperingati hari ulang tahun kematian. Kegiatan haul ini pada umumnya diselenggarakan tepat pada hari ulang tahun wafatnya mayit, mayit yang biasa diperingati haulnya lazimnya yakni tergolong orang yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam dan kaum muslimin semasa hidupnya. Tradisi haul biasanya berlangsung selama tiga tiga malam dengan aneka macam kegiatan. Namun adapula yang menyelenggarakan secara sederhana yang tidak memakan banyak waktu dengan sekedar pembacaan tahlil dan hidangan makan seadanya. Hidangan yang disuguhkan dalam acara haul ialah hidangan yang diniatkan selamatan atau sedekah.

Acara haul bertujuan untuk mengirimkan bacaan ayat-ayat suci Al-Quran dan bacaan-bacaannya kemudian bertujuan pula sebagai tawasul, tabaruk (mengambil manfaat), istighosah dan pelepasan nazar kepada mayit. Untuk acara inti dari haul ialah mengenang sejarah tokoh yang sudah wafat yang memang sudah banyak pengorbanannya di agama Islam.⁴

Haul yang dijalankan oleh majlis santri kawak ini, memang adalah acara rutin yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Untuk mengenang para guru besar yang sudah meninggal yang sudah memperjuangkan agama Islam. Kegiatan ini

⁴ Abdulloh Hanif, "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 53-55.

memang mengajarkan untuk menghargai bagaimana perjuangan para guru yang menyebarkan agama Islam dengan luar biasa.

f. Kenduri

Kenduri yaitu kebiasaan makan bersama dalam satu wadah besar. Biasanya kenduri dilakukan saat kegiatan forum-forum budaya seperti mauludan, manaqiban, haul, jam'iyahan. Kenduri ini lebih terasa nikmat dan membawa berkah juga menambah keakraban satu dengan yang lain.⁵

Kenduri yang dilakukan oleh majlis santri kawak pada Senin, 02 November 2020 diadakan karena ada slametan dari salah satu anggota majlis santri kawak. Kenduri itu dengan memberi slametan berupa makanan yang dimakan bersama-sama sebagai rasa syukur yang telah Allah berikan.

g. Kegiatan Sosial Untuk Berbagi di Bulan Romadhon

Romadhon adalah bulan obral pahala, dimana banyak ibadah yang akan dilipatgandakan pahalanya. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk berlomba-lomba mendapatkan hal yang baik. Bulan Romadhon ini juga termasuk bulan yang mulia karena dibulan ini turunnya Al-Quran dan pada bulan ini juga ada malam lailatul qadar yang kesetaraannya sama dengan malam seribu bulan. Pada bulan Romadhon tahun 2021 ini, majlis santri kawak melakukan kegiatan sosial dengan berbagi menu buka puasa untuk warga sekitar. Sebenarnya pada kegiatan sosial di Bulan Romadhon ini tidak masuk ke dalam jadwal riset penelitian saya, namun berhubung ini juga termasuk kegiatan majlis santri kawak dan saya masih memantau kegiatan majlis santri kawak melalui channel Youtube nya, maka saya tetap memasukan ini dalam kegiatan majlis santri kawak.

3. Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara

Bangsa Indonesia memiliki keragaman dalam seni dan budaya, baik local maupun nasional. Budaya bangsa Indonesia ada kalanya meneruskan kebiasaan atau adat istiadat yang menjadi tradisi nenek moyang dahulu. Ada kalanya budaya yang sesuai kesukaan masing-masing sebagai adat istiadat

⁵ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2014), hlm. 135.

kesukumannya dan juga ada kalanya kebudayaan yang sesuai ajaran agama Islam karena didalamnya terdapat nilai-nilai Islam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seni dan kebudayaan Islam yang berkembang di seluruh kepulauan Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan yang sudah lama berada di kesukuan tersebut. Selain itu, kebudayaan Islam di Indonesia berkembang setelah terjadi akulturasi (percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi) dengan kebudayaan yang ada pada saat itu. Hal ini dikarenakan dalam proses menyebarkan agama Islam di antaranya dengan cara pendekatan sosial budaya. Unsur budaya setempat seperti tulisan, bahasa, arsitektur, dan kesenian yang bernilai Islam juga dilakukan oleh para mubalig dalam menyebarkan agama Islam di kepulauan Indonesia, seperti di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Jawa.

Dengan demikian, seni budaya di nusantara tersebut merupakan bagian dari tradisi Islam. Di antara seni budaya lokal yang merupakan tradisi Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Upacara Grebeg
- 2) Gamelan Sekaten
- 3) Perhitungan Tahun Cakra (Saka)
- 4) Pesta Tabuik
- 5) Panah Kalimasada
- 6) Niticruti, Nitisastra, dan Astabrata
- 7) Kesenian-Kesenian Tradisional

Selain kesenian yang menjadi peninggalan, sejarah bangunan masjid juga merupakan budaya Islam. berikut ini akan diuraikan bangunan masjid sebagai peninggalan budaya Islam pada beberapa daerah di tanah air kita. Seperti Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Agung Banten, Masjid Agung Demak.

Dalam menjalankan agama Islam, ada beberapa kelompok suku memiliki tradisi atau kebiasaan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Tradisi yang serupa dengan upacara adat yang

dilakukan secara turun temurun sehingga membudaya ke lapisan masyarakat sampai sekarang. Tradisi merupakan bagian dari hasanah budaya bangsa yang hendaknya dilestarikan selama tidak menentang dengan syariat Islam. bercampurnya ajaran Islam dengan adat istiadat dapat kita lihat pada pelaksanaan perkawinan, kelahiran dan kematian.

Untuk orang-orang yang ingin menjadi bermanfaat tentunya harus belajar lebih giat, memperbanyak pengalaman sehingga menjadi terbiasa, mencari semangat dengan memperluas jalur pertemanan dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya kegiatan yang positif dan adanya guru yang merangkul berbagai murid dari berbagai kalangan akan semakin membuat berbagai penghambat yang perlu dilalui bisa menjadi faktor pendukung yang bisa dilakukan untuk lebih mendukung adanya kegiatan majlis santri kawak.

Faktor penghambat yang masih dirasakan memang ketika iman seseorang diuji, karena pada hakikatnya terkadang iman seseorang akan berada diatas atau dibawah, yakni ketika sedang diuji bisa saja anggota majlis santri kawak merasa kurang semangat untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan semua ini dikembalikan kepada diri masing-masing individu. Misalnya ketika akan berangkat mengaji kemudian hujan turun, disini anggota akan diuji apakah akan berangkat atau tidak, ada yang akan berangkat dan pasti adapula yang tidak berangkat. Kemudian ketika seorang anggota majlis santri kawak sudah rajin sekali, akan diuji dengan seorang majlis santri kawak itu dibutuhkan oleh masyarakat, jika tidak dapat mengontrol situasi akan mudah menerima tawaran dan berakhir tidak mengikuti majlis santri kawak.

Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan pelestarian majlis santri kawak ini dengan adanya sarana prasana yang mendukung dibuktikan dengan adanya gedung untuk kegiatan kemudian tempat yang nyaman, tidak adanya paksaan untuk mengikuti maksudnya dalam kegiatan majlis santri kawak ini tidak membebani kepada anggota untuk harus mengikuti kegiatan ini semua kegiatan dilakukan untuk santai namun pasti, dan yang terpenting

bisa menjalin silaturahmi kemudian kondisi lingkungan pun sangat mendukung untuk kegiatan ini dengan adanya silaturahmi akan menambah wawasan, tidak tertinggal informasi, dan masih bisa berteman dengan berbagai macam orang dan hal itu bisa sebagai bentuk pembelajaran untuk mensyukuri segala nikmat Allah SWT.

Dari faktor penghambat dan pendukung yang disebutkan diatas, ada solusi dari masing-masing penghambat dan pendukungnya yakni setiap kegiatan majlis santri kawak berlangsung Kyai Ma'ruf Salim senantiasa menyemangati kepada anggota majlis santri kawak, kemudian saling mengingatkan antara anggota untuk berangkat kegiatan atau sebelum kegiatan berlangsung ada anggota yang mengingatkan di grup whatsapp untuk berangkat kegiatan.

Dengan adanya faktor penghambat dan pendukung tentunya bukan menjadi alasan untuk bermalas-malasan namun tentunya menjadi semangat, karena pada dasarnya setiap segala sesuatu ada baik dan buruknya tergantung bagaimana kita mengambil pembelajaran. Ketika kita mampu mengambil pembelajaran dari apa yang kita alami akan semakin kita melihat tanda kekuasaan Allah SWT. Semakin kita dapat mengambil pembelajaran semakin kita belajar untuk sabar dan ikhlas dan kita akan semakin bersyukur atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada hambanya. Dan selalu perlu diingat bahwa semua tidak akan selamanya dan pasti ada hikmahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga dalam melestarikan tradisi Islam nusantara dengan pembelajaran agama Islam terdiri dari beberapa langkah diantaranya persiapan kegiatan tradisi Islam, pelaksanaan kegiatan tradisi Islam dengan pembelajaran agama Islam.

Adapun persiapan kegiatan dalam pembelajaran agama Islam dalam melestarikan tradisi Islam nusantara di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga diantaranya : kesiapan untuk senantiasa mengikuti kegiatan majlis santri kawak ini. Pelaksanaan kegiatan majlis santri kawak untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yaitu diawali dengan sholawat yang diiringi dengan alat rebana, sholawat disini yakni pembacaan al-Barjanzi, kemudian acara inti dari Kyai Ma'ruf Salim mengisi ngaji bersama kemudian kadang acara tambahan kendurian dan penutup ditutup dengan Do'a Kafaratul Majelis.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri dengan menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Tujuan dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara.
2. Tradisi Islam Nusantara yang ada di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yaitu Sholawat, Manaqib, Kirab Budaya, Ziarah Kubur, Haul, Kenduri. Setiap kegiatan diikuti oleh anggota majlis santri kawak, dengan nyaman dan tidak ada paksaan.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang dilakukan majlis santri kawak setiap malam

selasa dan malam sabtu dengan materi-materi ringan untuk amaliyah sehari-hari. Dengan penyampaian yang ringan-ringan akan memudahkan anggota mencerna materi-materi yang disampaikan.

B. Saran

Agar pelestarian tradisi Islam Nusantara dalam pembelajaran agama Islam dapat berhasil dengan baik, maka disarankan kepada:

1. Pihak Majelis Santri Kawak
 - a. Penanggung Jawab/Guru diharapkan terus memberikan pembinaan untuk meningkatkan berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga menjadi bermanfaat dimanapun dan kapanpun
 - b. Anggota Majelis santri kawak semoga selalu semangat, pantang menyerah dalam mengikuti setiap kegiatan pelestarian tradisi Islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam
2. Bagi pembaca, hendaknya sebelum melestarikan tradisi Islam nusantara harus benar-benar memiliki guru yang sesuai dan istiqomah mengikuti kegiatan yang direncanakan

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga” setelah melalui proses panjang yang penuh perjuangan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini menyadarkan bahwa

banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila disyukuri dan dinikmati dengan penuh rasa ikhlas dan sabar serta meyadarkan penulis bahwasannya terbatasnya kekuatan berfikir, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi perseorangan atau lembaga Islam untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Rosmiati. Desember 2019. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal IAIN Alauddin Makassar*. Vol. VIII, No. 02.
- Burhanudin, Jajat. 2017. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Chalim, Abdul. 2017. "Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara". *Al-Tsiqoh : Islamic Economy an Da'wa*. Vol 2. No 1.
- Choirudin, Ahmad. 2018. "Meningkatkan Ahklak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba'i di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo", Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Darajat, Zakiya. Januari 2015. "Warisan Islam Nusantara". *Jurnal Al-Turas*. Vol. XXI, No. 1.
- Djaelani, Solikodin Mohammad. Juli-Agustus 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol 01. No. 02.
- Djumransjah. Mei 2001. Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren : Memaju Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Nawesea Press.
- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan. 2014. *Antologi NU : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista.
- Faizal, Mohammad. Oktober 2019. "Kajian Kelompok Shalawat Diba'I dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah Paoroh Kadur Pamekasan". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 4, No 2.
- Forum Kajian Ilmiah. 2014. *Potret Ajaran Muhammad : Dalam Sikap Santun Tradisi dan Amaliyah NU*. Kediri : Mumtaz.
- Ghony, Djunaidi M. dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Greg Barton. 2002. *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: LKiS.
- Hanani, Nurul. 2017. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning". *Jurnal Realita*. Vol. 15, No. 2.
- Hanif, Abdulloh. 2018. "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasna Nashihin dan Puteri Anggita Dewi. Juli-Desember 2019. "Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural". *Jurnal homepage: www.jurnalnu.com*. Vol. 03, No. 02.

- Huda, Nurul Khamim. 2016. *“Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Sholawat di Pondok Pesantren Qurrotul A’yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”*. Ponorogo : STAIN Ponorogo.
- Izzah Ismatul. Januari-Juni 2018. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membenruk Masyarakat Madani”. *Jurnal Pedagogik*, Vol 05 No 01.
- Khakim, Lukman Agus. 2018. “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Materi Tradisi Islam Nusantara Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas IX MTs Hisayatullah Pundenarum Demak”. Salatiga: UIN Salatiga.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Muhakamurrohman, Ahmad. Juli-Desember 2014. “Pesantren : Santri, Kyai, dan Tradisi”. *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2.
- Mujib, Misbahul. Juli-Desember 2016. “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas, Keagamaan dan Komersial. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14, No. 2.
- Munir, Samsul. 2017. “Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)”. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol 20 No. 2.
- Ni’mah, Ma’sumatun. 2019. *Tradisi Islam Nusantara*. Klaten: Cempaka Putih.
- PBNU, 1998. *Hasil-hasil Muktamar NU ke-28*. Kudus: Menara Kudus.
- Priatna, Yolana. 2017. “Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal”. *Jurnal Publis*. Vol 1 No.20.
- Fauzan, Rikza dan Nashar. 2017. “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Tradisi Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)”. *Jurnal Candrasangkala*. Vol. 3 No. 1
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Setyawan, Bugar Cahyo. 2018. “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin Shalawat Al-Barzanji”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Yayah. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 5, No 1.
- Sunnara, Rahmat. 2015. *Sejarah Islam Nusantara*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka.
- Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warisno, Andi. Juli-Desember 2017. “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi”. *Jurnal Ri’ayah*. Vol. 02, No. 02.

- Wulandari, Asri. 2016. "Nilai-Nilai Islam yang Terkandung Dalam Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Kabupaten Ogon Ilir". Palembang: UIN Raden Fatah
- Yahya, Slamet. Mei 2020. "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushola Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen". *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol. 18, No. 1.
- Yaqin, 'Ainul Muhammad. 2018. "Dzikir Manaqib: Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural". Jember: STAI Al-Qodiri.

